DINAMIKA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN

(Studi Tentang Pandangan Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar Negeri di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh:

SITI FARIDAH
D01207123

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUNI 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Usulan Skripsi Oleh	:	SITI FARIDAH
NIM	:	D01207123
Judul Skripsi	:	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Tentang Masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar Negeri di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo).

Surabaya, 27 Juni 2011

Pembimbing,

H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP: 19740424 200003 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Faridah ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi.
Surabaya, 22 Mei 2011

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP: 197404242000031001

Sekretaris,

Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji I,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II,

Dr. H. Az Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatau kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di dunia ini, dimanapun terdapat masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di masa yang akan datang.

Lembaga Pendidikan (baik formal, non formal atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa lembaga pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap corak dan karakter masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan mengangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan.

Dalam skripsi ini yang berjudul Dinamika Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan (studi tentang pandangan Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar Negeri di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo) ini, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana persepsi masyarakat terhadap Sekolah Dasar negeri dan bagaimana dinamika persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Dengan adanya dua lembaga pendidikan formal ini, maka masyarakat sangat selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ada sebagian masyarakat yang mempercayakan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri karena menganggap ilmu pengetahuan secara umum atau akademis sangat digalakkan sehingga sesuai dengan tuntutan masa depan. Namun ada sebagian masyarakat yang lebih percaya dengan Madrasah Ibtidaiyah, karena mereka menganggap bahwa Madrasah Ibtidaiyah selain dapat memberikan pendidikan dari segi akademisi juga dapat memberikan pendidikan religi.

Sedangkan untuk menjawab beberapa permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Observasi, dokumentasi dan wawancara (interview).

Dari peneliotian yang telah penulis lakukan, dapat dijelaskan bahwasanya masayarakat berharap lembaga pendidikan yang telah terpilih mampu memberikan pengaruh yang sempurna bagi masa depan putra putri mereka kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Operasional 8

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Persepsi Masyarakat 13

1. Pengertian Persepsi 13

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan Tentang Masyarakat 16

1. Pengertian Masyarakat 16

2. Jenis-jenis Status Sosial DalamMasyarakat 27

3. Jenis-jenis Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat 28

4. Hubungan Masyarakat Dengan Pendidikan 29

5. Peranan Masyarakat Terhadap Pendidikan 31

C. Pembahasan Tentang Lembaga Pendidikan 33

1. Pengertian Lembaga Pendidikan 33

2. Sifat-sifat Lembaga Pendidikan 36

3. Klasifikasi Lembaga Pendidikan 36

4. Gambaran Umum Tentang Madrasah Ibtidaiyah 42

5. Gambaran Umum Tentang Sekolah Dasar Neegeri 44

6. Dasar-Dasar Pendidikan 46

7. Sumbangan Khas Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan ... 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 52

B. Sumber dan Jenis Data 56

C. Teknik Pengumpulan Data 60

D. Teknik Analisis Data 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Masyarakat Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo 68

1. Keadaan Geografis 68
2. Keadaan Masyarakat 69

B. Gambaran Umum Tentang Madrasa Ibtidaiyah Masyarakat Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo 74

1. Identitas Sekolah 74
2. Visi dan Misi Sekolah 77
3. Struktur Organisasi 78
4. Program Kerja 80
5. Jumlah Siswa 82
6. Daftar Guru, Pegawai Administrasi, Petugas Perpustakan dan Penjaga Sekolah 82
7. Siswa, kelas (rombongan) 83

C. Gambaran Umum Tentang Sejolah Dasar Negeri Masyarakat Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo 85

1. Identitas Sekolah 74
2. Visi dan Misi Sekolah 77
3. Struktur Organisasi 78
4. Program Kerja 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jumlah Siswa 82

6. Daftar Guru dan Penjaga Sekolah 82

7. Rekapitulasi Keadaan Pegawai 83

D. Pernyajian Data dan Analisis Data 101

1. Penyajian Data 101

2. Analisis Data 108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran..... 111

DAFTAR PUSTAKA 113

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 115

RIWAYAT HIDUP..... 116

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari - hari, semua orang tidak akan terlepas dari sebuah proses yaitu pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun Informal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Karena dalam kesehariannya manusia selalu melampaui setiap tahap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan adanya proses tersebut maka manusia dituntut senantiasa belajar dari setiap pengalaman yang telah dialaminya.

Pendidikan, dalam maknanya yang umum, merupakan realisasi perkembangan individu dan masyarakat secara benar dan menyeluruh serta pengayaan kesempatan harmonisasi dan adaptasi antara keduanya. Dengan demikian, pendidikan merupakan urgensi sosial bagi individu dan masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidupnya individu tidak berada dalam ruang hampa. Sejak kelahirannya, seorang anak tidak bersandar pada dirinya sendiri, dan juga tidak dapat hidup dengan sekedar pertumbuhan organis (biologis) sepanjang hayatnya. Secara perlahan seorang anak pasti memperoleh sifat-sifat sosial agar menjadi makhluk sosial yang dapat memahami dan beradaptasi dengan pola hidup yang berlaku di dalam masyarakat. Anak tidak dilengkapi kekuatan Fitriah dan daya fisik yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya, karenanya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama beberapa tahun pertama dari kelahirannya, ia mesti bersandar kepada orang lain guna memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk memelihara dirinya dan berinteraksi dengan orang lain. Orang lain yang menjadi sandaran itu, pertama-tama ialah orang tua, kemudian sekolah, dan selanjutnya masyarakat luas. Pemeliharaan oleh orang tua dan pengembangan oleh masyarakat ini jelas merupakan urgensi pendidikan. [1]

Tiap-tiap ruang dan komponen pendidikan menjalankan fungsinya masing-masing untuk merealisasikan tujuan bersama yang telah ditentukan. Di dalam praktik, ditemukan bahwa salah satu tujuan pendidikan ialah membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan. Untuk merealisasi tujuan tersebut diperlukan penentuan fungsi para guru; demikian pula pengayaan kondisi dan fasilitas yang membantu para siswa dan guru untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan berhasil dan efektif.

Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di dunia ini, dimanapun terdapat masyarakat, disana pula terdapat pendidikan.[2]

Masyarakat saat ini sangat selektif dalam memilih dan memilih lembaga pendidikan bagi putra putrinya. Mereka berharap lembaga pendidikan yang telah

---

[1] Ali Horison Ashraf, *Pendidikan Islam, terjemahan Sori Siregar*. (Jakarta: Pustaka Firdausi, 1993) hal. 56

[2] Drs. M. Ngalin Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis,* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hal 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpilih, mampu memberikan pengaruh yang baik bagi masa depan putra putri mereka. Baik itu dari segi akademisi maupun religi.

Di desa kami tepatnya di Desa Kedungkendo kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu desa yang padat penduduknya. Di desa ini terdapat lembaga - lembaga pendidikan formal yang sangat menonjol, seperti contoh Sekolah Dasar Negeri. Sekolah Menengah Pertama Negeri dan sebagainya, yang dapat dikatakan sebagai sekolah umum oleh masyarakat Desa Kedungkendo. Pada Sekolah Dasar Negeri di Desa Kedungkendo ini pada saat tahun 2007 terdapat 148 siswa siswi yang menempuh pendidikan disana, dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2011 ini jumlah siswa siswi mencapai 188. Dan terdapat pula lembaga pendidian seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan sebagainya, yang biasa di sebut dengan sebutan madrasah bagi warga setempat. Pada Madrasah Ibtidaiyah di Desa Kedungkendo ini pada saat tahun 2007 terdapat 350 siswa, tetapi pada tahun 2011 ini jumlah siswa mencapai 306.

Lembaga-lembaga formal di atas memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, salah satu contoh yang dapat kami sebutkan disini adalah biaya pendidikan. Pada sekolah madrasah di desa ini, siswa-siswi belum terbebas dari biaya pendidikan bulanan atau biasa disebut SPP. Hal ini disebabkan karena lembaga ini masih menyelenggarakan pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga uang dari siswa-siswi tersebut dimana dialokasikan untuk pembangunan. Sedangkan pada sekolah umum atau milik pemerintah seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Negeri, siswa-siswi sudah terbebas dari biaya bulanan.

Namun, meskipun demikian, ternyata hal tersebut tidak menyurutkan antusiasme warga masyarakat untuk mempercayakan pendidikan di Madrasah. Dari tahun ke tahun pandangan masyarakat terhadap madrasah semakin baik. Begitu juga sebaliknya, sekolah umum seperti Sekolah Dasar kurang begitu mendapat tempat di hati masyarakat Kedungkendo Candi Sidoarjo.

Jika dilihat mungkin memang sering kita jumpai bahwa madrasah mendapat tempat yang baik bagi masyarakat desa khususnya. Namun, di Desa kedungkendo ini terdapat perubahan sosial dalam masyarakat. Desa kedungkendo yang dulunya hanya sebuah desa yang sedikit jauh dari keramaian, kini telah menjadi sebuah desa yang sudah terlihat ide-ide baru dan informasi-informasi baru. Hal tersebut dikarenakan di Desa kedungkendo telah dibangun perumahan TNI Angkatan Laut kurang lebih sepuluh tahun yang lalu.

Dari tahun ke tahun madrasah di Desa kedungkendo semakin berkembang. Banyak sekali siswa siswi yang merupakan putra putri dari warga TNI Angkatan Laut yang menempuh pendidikannya di madrasah. Itu artinya warga dari perumahan TNI Angkatan Laut telah mempercayakan pendidikan putra putri mereka di Madrasah.

Masyarakat sangat antusias mempercayakan pendidikan putra putri mereka di Madrasah di karenakan mereka mengambil kesimpulan bahwa madrasah dapat memberikan hasil yang maksimal untuk pendidikan putra putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka kelak. Karena di madrasah disamping dapat memberikan nilai pendidikan akademisi, madrasah juga memberikan nilai pendidikan religi.[3] Pendidikan agama (Islam) di lembaga persekolahan rasanya perlu diposisikan sebagai program andalan dan ruh bagi pembentukan moralitas warga negara yang berbasiskan pemahaman nilai-nilai keagamaan, dengan kata lain pendidikan agama (Islam) perlu diposisikan sebagai "Rasul pembangun bangsa" yang misi utamanya pembangunan watak, pembinaan akhlak, pendidikan moral atau pendidikan nilai. Posisi demikian juga dikemukakan oleh Ahmad Watik P, yang mengatajan bahwa "Pendidikan Islam adalah (lebih merupakan) suatu proses alih nilai (*transfer of value*) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku. Dalam konteks ini agama (Islam) tentu saja dimaknai sumber nilai dan pegangan hidup, ukuran keberhasilannya terletak pada indeks perbaikan moral (*akhlaq al-karimah*), yang tentu saja harus terpancar secar kaffa dalam segenap segi kehidupan. Dengan begitu pendidikan agama (Islam) tidak hanya tampil dan berperan sebagai pemberi hidup di level masing-masing individu, tetapi juga sebagai pemberi kesejukan dan keselamatan bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan. Apabila misi tersebut dapat dipenuhi dan dikenang masyarakat sebagai fundamen kultural masyarakat Indonesia yang berwajah religius, demokratis, maju, adil dan makmur.

[3] Nunu Ahmad An-Nahidi, *Posisi Madrasah Dalam Pandangan Masyarakat,* (Jakarta: Gaung Persada, 2007) hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan masyarakat yang berbudi pekerti luhur, cerdas dan adil serta makmur, maka hal yang harus dibenahi dan dikritisi adalah proses dimana nilai-nilai moralitas itu diajarkan. Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sebagai tempat secara umum dijadikan pasar moral harus dapat mengejawantakan nilai Islam dalam setiap proses pendidikan, agar anak didik benar-benar menerima sebuah teori sekaligus gambaran nyata dari makna prilaku Islami (moralitas). Zarkuwi Soejati (1986) yang memberikan pengertian terperinci tentang jenis pendidikan yang pendiriannya dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita dalam mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaga maupun dalam kegiatan yang diselenggarakannya. Di sinilah kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. [4] Dari pengertian diatas, bahwa pendidikan Islam adalah sebuah ruh sekaligus tujuan akhir dalam membentuk sebuah sosok manusia yang sempurna (*Insan al-kamil*).

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya bertujuan tidak sekedar proses ahli pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi sekaligus sebagai transfer nilai-nilai ajaran Islam (transfer of valae). Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai al-falah sukses dunia dan akhirat.[5] Madrasah mampu memberikan nilai yang positif di mata masyarakat Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten

[4] Imam Suprayono, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, (Malang: UIN press, 2006) hal: 42

[5] Soeroyo, *Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Dalam Pendidikan Islam di Indonesia,* (Yogyakarta: Tiara wacana, 199) hal: 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Sehingga hal itu mampu membuat masyarakat mempercayakan pendidikan putra putri mereka di madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Negeri di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana Dinamika persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Negeri di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?
3. Untuk mengetahui Dinamika persepsi masyarakt terhadap lembaga pendidikan di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti tentang persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran lembaga pendidikan di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo .
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi madrasah untuk pengembangan ke depan, yang dapat menarik masyarakat untuk mempercayakan pendidikan di sekolah yang sesuai.

E. Definisi operasional

1. Dinamika

   Dinamika adalah gerak atau kekuatan yang di miliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.[6]

2. Persepsi Masyarakat

   Persepsi adalah tanggapan penerima langsung dari sesuatu.[7] Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri hidup. Bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah

[6] Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakrta : Balai Pustaka, 2005) hal 265

[7] Ibid, hal 863

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.[8]

Menurut Soerjono Soekanto dalam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini :

a. Beranggotakan minimal dua orang.
b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Menurut Marion Lery diperlukan empat kriteria yang harus di penuhi agar sekumpulan manusia bisa di katakan atau di sebut sebagai masyarakat.

a. Ada sistem tindakan utama.
b. Saling setia pada sistem tindakan utama.
c. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.
d. Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran atau reproduksi manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah proses yang terjadi di dalam diri masyarakat yang dimulai dengan diterimanya rangsang,

[8] http://organisasi. Org/ pengertian-masyarakat-unsure dan- criteria- masyarakt- dalam-kehidupan- sosial- antar- manusia. Diakses pada tanggal 22 Desember 2010, Pukul: 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga adalah badan yang menyelidiki ilmu tertentu.[9] Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk berlangsungnya pendidikan. Maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan.[10]

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dari keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan pendidikan dari keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Setiap orang yang berbeda dalam lembaga pendidikan, pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan dan peranan lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.

---

[9] Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus….*, hal 694

[10] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999) hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga penanggung jawab itu dituntut melakukan kerjasama diantara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain perbuatan mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.

F. Sistematika Pembahasan.

Agar pembahasan pada penelitian ini dapat tertata tapi maka perlu untuk menyusun sistematika pembahasan sebagai deskripsi alur pembahasanya nanti. Adapun sistematika pembahasanya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan awal dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definsi konsep, sistematika pembahasanya memuat secara global yang menjadi kerangka acuan bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini aka diterangkan tentang pembahasan teori tentang lembaga pendidikan, dan menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap madrasah.

Bab III Metode penelitian, bab ini dikhususkan untuk metodologi penelitian yang memuat dan menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data jenis dan sumber data, tahap-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap penelitian unit analisis objek penelitian, teknik, analisis data yang sesuai dengan aktifitas penelitian di lapangan.

Bab IV Penyajian data, dalam bab ini merupakan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti meliputi letak geografis, kondisi monografi masyarakt Desa kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sebagai obyek penelitian

Bab V Penutup, yaitu kesimpulan dan saran, bab ini terisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat di ambil serta saran yang ingin disampaikan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu .[11] Banyak ahli yang mencoba membuat definisi dari persepsi, beberapa diantaranya adalah :

a. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya (Bimo Walgito).
b. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterprestasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Davidoff).
c. Persepsi ialah interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu (Bower).
d. Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu (Gibson).

[11] Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hal 863

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenallah persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterprestasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Lindzey & Aronson).

f. Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu (Krech).

g. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.[12]

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan persepsi persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dikemukakan oleh sekelompok peneliti yang berasal dari Universitas Princenton seperti Adelbert Ames, Jr., Hadley Cantril, Edward Engels, William H. Ittelson dan

[12] http ://id.*wikipedia.Org/wiki/Persepsi*, akses tanggal 10-05-2011, pukul 21.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adelbert Amer, Jr. Mereka mengemukakan konsep yang disebut dengan pandangan transaksional (transactional view).

Konsep ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pengamat dan dunia sekitar merupakan partisipan aktif dalam tindakan persepsi. Para pemikir transaksional telah mengembangkan sejumlah bukti yang meyakinkan bahwa persepsi didasarkan pada asumsi. Salah satu yang paling menonjol, yang ditemukan oleh Adelbert Amer, Jr., disebut monocular distorted room. "Ruangan dibangun sedemikian rupa sehingga dinding belakang berbentuk trapesium, dimana jarak vertikal ke atas dan ke bawah pada sisi kiri dinding lebih panjang dari pada jarak vertikal ke atas dan ke bawah pada sisi kanan dinding. Dinding belakang terletak pada suatu sudut, sehingga sisi kiri terlihat lebih jauh ke belakang dari pada sisi kanan. Jika seorang pengamat berdiri di depan ruangan dan mengamati melalui sebuah lubang kecil, maka ruangan akan terlihat seperti sebuah ruangan yang benar – benar membentuk empat persegi panjang. Jika dua orang berjalan melalui ruangan dan berdiri pada sudut belakang, maka sesuatu yang menarik akan terjadi.

Bagi si pengamat yang melihat melalui sebuah lubang, salah satu orang yang berada di sisi kanan akan terlihat sangat besar karena orang ini berada lebih dekat dengan si pengamat dan memenuhi keseluruhan ruangan antara lantai dan langit-langit. Sedangkan orang yang berada di sisi kiri akan terlihat sangat kecil karena berada jauh dari si pengamat. Ilusi ini terjadi karena pikiran si pengamat mengasumsikan bahwa dinding belakang parallel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dinding depan ruangan. Asumsi ini berdasarkan pengalaman terdahulu yang menggunakan ruangan-ruangan lain yang mirip. Ilusi ini akan semakin kuat apabila dua orang yang berada di sudut yang berbeda tersebut saling bertukar tempat, maka salah satu akan terlihat lebih besar dan yang satunya lagi terlihat lebih kecil tepat di depan mata si pengamat ”. [13]

B. Pembahasan Tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[14] Masyarakat juga dapat diartikan sebagaia satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antar hubungan dan antar aksi di dalam masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang (relative) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan

[13] http ://.*wikipedia.Org/wiki/Persepsi*, akses tanggal 10-05-2011 pukul 21.00WIB

[14] Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hal 721

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kelompok).[15] Berikut ini adalah beberapa pengertian masyarakat dari beberapa ahli sosiologi dunia :

a. Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
b. Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
c. Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suau kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
d. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/ kumpulan manusia tersebut.[16]

Demikian pengertian tentang masyarakat yang diberikan para ahli, meskipun masih banyak pengertian lain, tapi pada dasarnya tidak terlalu banyak berbeda. Yang jelas masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan interaksi.

---

[15] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 55

[16] *http://organisasi.org/pengertian- masyarakat- unsur- dan- kriteria- masyarakat- dalam- kehidupan- sosial- antar- manusai*, akses tanggal 10-05-2011 pukul 21.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti masyarakat manapun ialah adanya kumpulan besar individu yang hidup dan bekerjasama dalam masa relatif lama, sehingga individu-individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menyerap watak sosial. Kondisi itu selanjutnya membuat sebagian mereka menjadi komunitas terorganisir yang berpikir tentang dirinya dan membedakan eksistensinya dari eksistensi komunitas lain. Dengan demokian, Lingkungan natural mereka berubah menjadi Lingkungan kultural dimana segala sesuatu mengalami tranformasi menjadi alat, alat, wacana dan tatanan yang bermakna bagi mereka dan eksistensi sosial mereka.

Dalam proses tranformasi tersebut sosiologo dan pendidikan memiliki peranan yang besar. Setiap masyarakat memiliki karakteristik tertentu yang tampak pada sekumpulan nilai, tujuan, kebiasaan, tradisi, alat transportasi, dan lain-lain yang dapat disebut "budaya masyarakat". Karakteristik dan tatanan tersebut merupakan objek kajian sosiologi yang telah mempersembahkan bagi masyarakat pada abad ke-20 apa yang telah dipersembahkan psikologi bagi individupada abad ke-19. Namun studi terhadap institusi dan tatanan sosial secara fragmentaris tidak akan memberi gambaran yang hakiki tentang "kehidupan komunitas secara menyeluruh", atau dengan kata lain tidak mengungkap "budaya" masyarakat. Inilah yang melatarbelakngi pentingnya kajian tentang masyarakat dari sudut pendidikan. Kajian tersebut akan menambah pemahaman pendidik tentang individu dan masyarakat, sebab pendidikan merupakan alat bagi kelangsungan masyarakat melalui konservasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan modernisasi terhadap budayanya. Pada waktu yang sama pendidikan sangat urgen bagi individu untuk membentuk kepribadiannya dan mempersiapkan diri bagi keanggotaan yang sempurna di dalam masyarakat.

Masyarakat secara alami cenderung memelihara diri melalui kontinuitas budayanya yang cenderung mewujudkan kemajuan (progress). Sementara itu, Individu cenderung merealisasikan diri dari kemanusiaannya melalui peran sosial dan dependensinya kepada komunitas tempat dia hidup. Warisan budaya terdiri atas berbagi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang membantu proses pembangunan masyarakat. Warisan tersebut merupakan sesuatu yang diperoleh. Dengan demikian, humanisasi sosial pada prinsipnya merupakan proses perolehan yang memiliki akar fitriah. Sarana perolehan disini terutama adalah pendidikan.

Dalam menjalankan fungsinya, pendidikan berdasar pad dus dimensi asasi, yaitu tabiat individu dan lingkungan sosial. Kepribadian individu tidak lain merupakan hasil interaksi antara tabiat (nature) kemanusiannya dan faktor-faktor lingkungan; artinya, tingkah laku manusia merupakan produk interaksi antara tabiat dan lingkungan sosialnya. Ini adalah karakteristik proses pendidikan. Tanpa Interaksi tersebut, pendidikan tidak akan dapat berfungsi. Oleh karena itu kepribadian manusia dan lingkungan sosial perlu ada fleksibilitas dan elastisitas yang memungkinkan pembentukan kepribadian manusia secara benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam lingkungan sosial terdapat faktor-faktor yang membuat proses humanisasi oleh pendidikan bisa menjadi sulit atau menjadi mudah. Sistem relasi yang komplek yang ada di lingkungan sosial seperti sistem politik dan ekonomi, hubungan-hubungan yang berlaku antar manusia, baik antar individu maupun anatar kelompok, tingkat keharmonisan yang dirasakan oleh masyarakat, serta tingkat kemampuan lingkungan untuk merealisasikan berbagai kebutuhan individu, semuanya bisa mempermudah atau mempersulit proses pendidikan. Karenanya, apa yang disebut Infleksibilitas lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap pembenrtukan kepribadian. Dimaksud Infleksibilitas lingkungan ialah ”sejauh mana lingkungan beertentangan dengan kebutuhan dan tuntutan pribadi.

Individu akan hidup dalam kondisi harmonis bersama lingkungannya selama lingkungan itu mampu memenuhi kebutuhannya, baik psikis maupun fisik. Apabila lingkungan tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka akan terjadi ketidakharmonisan antara individu dan lingkungan Implikasinya, individu akan berusaha dengan segala kemampuannya untuk mengembalikan keharmonisan tersebut.

Anak manusia berkembang dalamdua dimensinya sekaligus, yaitu Individu dan sosial. Lingkungan yamng edukatif (lingkungan sosial yang fleksibel) memberi peluang bagi terbentuknya kerangka kultural sosial umum. Peluang dan elastisitas yang diberikan lingkungan pada individu untuk berkembang dan bergerak akan berpengaruh terhadap perkembangan individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelompok sekaligus. Dengan demikian, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dijadikan sandaran dan dimanfaatkan oleh pendidikan untuk membentuk kepribadian manusia yang seimbang.

Dalam bingkai kultur dengan kontruksinya yang kompleks ini membuat unsur-unsur pendidkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial, faktor lingkungan, pengalaman kemanusiaaan, dan orientasi filosofis. Sehingga, pendidikan merupakan produk berbagai kondisi, faktor, hubungan sosial dan pengaruh kultural. [17]

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Sementara itu dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggota, tetapi tidak sistematis.

Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat, terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.

Antara masyarakat dengan pendidikan punya keterkaitan dan saling berperan. Apalagi pada zaman sekarang ini, setiap orang akan menyadari

---

[17] Ali Horison Ashraf, *Pendidkan Islam*, terjemahan Sori Siregar(Jakarta: Pustaka Firdaus,1993) hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan dan nilai pendidikan. Karenanya setiap warga masyarakat bercita-cita dan aktif beraktifitas untuk membina pendidikan.

Mohammad Noor Syam, dalam bukunya Filsafat Pendidiakan dan Filsafat Pendidikan Pancasila, mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.[18]

Pendidikan tidak diukur hanya dari hasilnya saja, tetapi juga dari proses hubungan dan interaksinya. Pendidikan merupakan proses dinamis yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh berbagai hubungan yang masuk kepadanya dan interaksi yang terjadi diantara unsur-unsurnya.

Proses sosial telah membentuk dimensi asasi filsafat pendidikan manapun. Boleh jadi dimensi sosial pendidikan suatu filsafat akan berbeda dari filsafat yang lain sesuai dengan pandanganya terhadap individu dan hubungannnya dengan pihak lain. Sebab pola hubungan sosial suatu masyarakat atau suatu filsafat berbeda dari masyarakat atau filsafat yang lain. Perbedaan tersebut pada gilirannya akan berimplikasi pada praktik pendidikan. Di dalam masyarakat demokratis, umpamanya terdapat pengakuan terhadap perbedaan individu di dalam suatu masyarakat. Karenanya, masyarakat tersebut memberi peluang kepada setiap sudut

[18] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang atau pendapat untuk berkembang Sebaliknya, masyarakat diktator akan cenderung mencetaj individu-individu didalam suatu pola yang sama.

Dari masyarakat besar (makrokosmos), pembahasan kini beralih kedunia dan masyarakat siswa di dalam ruang belajar (mikrokosmos). Untuk memahami pengaruh jenis masayarakat terhadap- atau hubungan dengan- apa yang terjadi di dalam sekolah, seseorang tidak akan menemukan kesulitan berarti atau terpaksa mengunjungi semua sekolah. Didalam sistem hubungan yang demokratis, kesempatan diberikan kepada setiap individu untuk menjalankan perannya dan mengekspresikan dirinya siswa maupun guru sama-sama diberi kesempatan untuk berinisiatif, memilih, serta mengambil dan memberi. Namun, di dalam sistem hubungan yang otoriter, para guru dan administrator berubah menjadi alat otokratis. Setiap individu tidak diberi kesempatan untuk memikul tanggung jawab ataupun mengemukakan pendapatnya. Jelas ini berbeda dari sistem demokratis yang didasarkan atas koperasi dan penghargaan terhadap intelektualitas dan peran individu meskipun masih terbatas. Dengan kata lain, kecendrungan politik berpengaruh besar pada politik dan praktik pendidikan karena berkaitan erat dengan konsep, orientasi, dan tekanan kekuasaan. Untuk memperoleh bukti, seseorang cukup melihat pengaruh sistim politik dan sosial terhadap pendidikan yang termanifestasi dalam kekuasaan individu, kekuasaan minoritas. Yang sedang mengalir di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari kaca mata sosiologi, semacam ini pendidikan merupakan pranata sosial sebagaimana pranata-pranata sosial lainnya yang memiliki ciri-ciri khas. Pendidikan, umpamanya, diarahkan oleh tujuan tertentu, sehingga sering disebut sistem pendidikan-sosial-terarah. Ciri khas dari kedua pendidikan ialah memiliki jaringan kerja (*network*) dan meliputi komponen-komponen fungsionaris tertentu yang terintegrasi, seperti administrator, pengawas, dan guru.

Di dalam keterhubungan antar lembaga setiap inidividu hidup sendiri-sendiri secara bebas di dalam masyarakat alami atau di dalam apa yang disebut *presodal state.* Selanjutnya terjadi proses berkelompok secara bebas dan sukarela, sehinggga terbentuk masyarakat yang terorganisir. Dalam proses terbentuknya masyarakat, individu dengan sukarela melepaskan sebagian kebebasan yang pernah dinikmatinya ketika hidup sebagai individu yang bebas. Dengan demikian, setelah rela dengan pola hidup yang berlaku di dalam masyarakat terorganisir, individu hanya memegang sisa-sisa haknya. Kadang-kadang muncul semacam konflik antara kemaslahatan individu dan kemaslahatan kelompok, tau terdapat semacam saling tidak percanya antara individu dan kekuasaan di dalam masyarakat.

Penafsiran terhadap tabiat masyarakat sebagaimana dikemukakan semacam ini memang terkesan sangat fragmentaris dan tidak lengkap. Penafsiran tersebut memandang individu-individu terlepas dari kesatuan komunitas. Pandangan atomistik ini tidak mengungkap konsep atau persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lurus tentang hubungan antara individu dan masyarakat, atau masyarakat dan individu, bahkan antar individu di dalam masyarakat. Meskipun demikian pandangan tersebut telah berpengaruh besar terhadap praktik-praktik pendidikan di masa sekarang, antara lain berlakunya system pemilihan (*elective system*) dalam penempatan kurikulum. Sistem ini di samping member siswa sedikit kebebasan yang memuaskan kecenderungannya, juga mewujudkan sebagian warisan sosialnya.

Pandangan kedua menyatakan bahwa hubungan antara individu-individu merupakan salah satu karakteristik tabiat masyarakat. Hubungan-bukan kontrak- merupakan azas yang menjalin individu-individu masyarakat dalam mempertemukan pikiran dan mewujudkan kemaslahatan bersama. Tanpa hubungan tersebut, komunitas tidak ada. Menurut pandangan ini, keberadaan masyarakat yang terbentuk atas dasar pertemuan pikiran individu-individunya akan lebih kuat ketimbang yang terbentuk asas dasar-dasar lain. Namun, penafsiran terhadap masyarakat ini belum menyinggung asal-ususl pembentukan masyarakat.

Menurut pandangan kedua tersebut, pengaruh masyarakat terhadap pendidikan akan tergantung pada intensitas pertemuan pikiran di antara individu-individunya sebagai hasil hubungan dan interaksi. Atas dasar itu, kesatuan tujuan masyarakat pada hakikatnya merupakan hasil kesepahaman individu-individunya tentang kemaslahatan umum bagi kemaslahatan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik masyarakat tidak hanya terlihat pada adanya hubungan diantara individu-individunya, tetapi juga pada spesifikasinya. Namun, di dalam satu masyarakat spesifikasi individual dipengaruhi oleh spesifikasi kolektif. Dengan demikian, masyarakat pada hakikatnya ialah tatanan yang dibuat oleh manusia. Dapat dikatakan, masyarakat adalah lingkungan alami bagi manusia. Hubungan bukan hanya faktor bagi adanya masyarakat, melainkan juga bagi kontinuitasnya. Posisi pendidikan, merupakan jalan berbagai transformasi pengalaman, makna dan keterampilan pada seorang individu. Karenanya, pendidikan dipandang identik dengan kehidupan sosial. Pendidikan mempunyai peran penting bagi kontinuitas dan modernisasi kehidupan masyarakat sejalan dengan proses pertemuan pikiran diantara faktor-faktor pendidikan, yaitu siswa dengan guru, pengawas dengan para tenaga kependidikan, sekolah dan lingkungan tempat, serta faktor-faktor pendidikan lainnya.

Ada yang lebih penting dari itu, yaitu akal masyarakat (*social mind*). Secara sederhana, akal masyarakat di definisikan sebagai akal bersama anatara siswa dan guru atau antara individu-individu di dalam satu kelurga ketika memikirkan masalah bersama dengan suatu cara yang menggambarkan bahwa semua akal berfikir persis seperti yang dilakukan satu akal. Pertemuan tersebut dapat dipandang semacam kesepakatan bersama antara individu-individu atas satu tujuan semacam kesepakatan kelompok-kelompok masyarkat atas pikiran tertentu. Dalam pandangan idealisme secara alami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan antara siswa dan guru, demikian pula perbedaan ini setaraf dengan perbedaan relasi individu dan individu lainnya. Perbedaan tersebut akan terlihat apabila mereka saling bertemu dan saling berhadapan. Anak-anak, umpamanya, akan menjadi siswa apabila berhubungan dengan guru, dan orang dewasa akan menjadi guru apabila berhubungan dengan siswa. Apabila dua sisi hubungan tersebut ditambah dengan dimensi spiritual, maka- seperti yang diungkapkan hegel- segi tiga ini akan menjadi sempurna dan hubungan tertinggi yang menjalin umat manuisa akn terelisasi. [19]

2. Jenis-Jenis Status Sosial Dalam Masyarakat

Dalam masyarakat sosiologi terdapat jenis-jenis status dalam masyarakat, yaitu :

a. Ascribed Status

Ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

b. Achieved Status

Achieved status adalah status sosial yang didapat sesorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh achieved status yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll.

[19]Ali Horison Ashraf, *Pendidikan Islam*, terjemahan Sori Siregar(Jakarta: Pustaka Firdaus,1993) hal 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Assigned Status

Assigned status adalah status sosial yang diperoleh seseorang di dalam lingkungan masyarakat yang bukan didapat sejak lahir tetapi diberikan karena usaha dan kepercayaan masyarakat. Contohnya seperti seseorang yang dijadikan kepala suku, ketua adat, sesepuh, dan sebagainya. [20]

3. Jenis-Jenis Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat

Stratifikasi sosial merupakan tingkatan kelas dalam masyarakat sosiologi. Berikut ini adalah stratifikasi sosial yang ada di dalam masyarakat sosiologi:

a. Stratifikasi Sosial Tertutup

Stratifikasi tertutup adalah stratifikasi di mana tiap-tiap anggota masyarakat tersebut tidak dapat pindah ke strata atau tingkatan sosial yang lebih tinggi atau lebih rendah.

Contoh stratifikasi sosial tertutup yaitu seperti sistem kasta di India dan Bali serta di Jawa ada golongan darah biru dan golongan rakyat biasa. Tidak mungkin anak keturunan orang biasa seperti petani miskin bisa menjadi keturunan ningrat/ bangsawan darah biru.

[20] *http://organisasi.org/jenis-jenis-macam-macam-status-sosial-stratifikasi-sosial-dalam-masyarakat-sosiologi,* akses tanggal 10-05-2011, pukul 21.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Stratifikasi Sosial Terbuka

Stratifikasi sosial terbuka adalah sistem stratifikasi di mana setiap anggota masyarakatnya dapat berpindah-pindah dari satu strata/ tingkatan yang satu ke tingkatan yang lain.

Misalnya seperti tingkat pendidikan, kekayaan, jabatan, kekuasaan dan sebagainya. Seseorang yang tadinya miskin dan bodoh bisa merubah penampilan serta strata sosialnya menjadi lebih tinggi karena berupaya sekuat tenaga untuk mengubah diri menjadi lebih baik dengan sekolah, kuliah, kursus dan menguasai banyak keterampilan sehingga dia mendapatkan pekerjaan tingkat tinggi dengan bayaran/ penghasilan yang tinggi.[21]

4. Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan

Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa hubungan antar sekolah (pendidikan) dengan masyarakat paling tidak dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

a. Sekolah sebagai patner masyarakat di dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Dalam konteks ini berarti keduanya, yaitu sekolah dan masyarakat dilihat sebagai pusat-pusat pendidikan yang potensial dan mempunyai hubungan yang fungsional.

   1) Fungsi pendidikan di sekolah, sedikit banyak dipengaruhi pula oleh corak pengalaman seseorang di lingkungan masyarakat.

[21] *http://organisasi.org/jenis-jenis-macam-macam-status-sosial-stratifikasi-sosial-dalam-masyarakat-sosiologi,* akses tanggal 10-05-2011, pukul 21.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Fungsi pendidikan di sekolah, sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh sedikit banyaknya serta fungsional tidaknya pendayagunaan sumber-sumber belajar di masyarakat.

b. Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesan-pesan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan hal ini, berarti antara masyarakat dengan sekolah memiliki ikatan hubungan rasional berdasarkan kepentingan di kedua belah pihak. Berkenaan dengan sudut pandang tersebut, berikut ini di deskripsikan tentang hubungan rasional dimaksud, yaitu:

1) Sebagai lembaga layanan terhadap kebutuhan pendidikan masyarakatnya, maka sekolah sudah tentu membawa konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis, sehingga berkesesuaian antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah dengan apa-apa yang dibutuhkan masyarakatnya.

2) Akurasi sasaran atau target pendidikan yang ditangani oleh lembaga atau organisasi persekolahan, akan ditentukan pula oleh kejelasan formulasi kontrak antara sekolah (selaku pelayan) dengan masyarakat selaku pemesan.

3) Penunaian fungsi sekolah sebagai pihak yang dikontrak untuk melayani pesanan-pesanan pendidikan oleh masyarakatnya, sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak akan dipengaruhi oleh ikatan-ikatan obyektif diantara keduanya. [22]

5. Peranan Masyarakat Terhadap Pendidikan

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai yang sangat besar tehadap berlangsungnya segala aktivitas yang mengangkat masalah pendidikan. Apabila dilihat dari materi yang dianggap, jelas kegiatan pendidikan baik yang termasuk jalur pendidikan sekolah maupun yang jalur pendidikan luar sekolah, berisikan generasi muda yag akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri. Untuk itu bahan apa saja yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan pendidikan berlangsung.

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah, yaitu:

a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung - gedung museum, perpustakaan panggung-panggung kesenian, kebun binatang dan sebagainya.

---

[22] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Orang-orang yang mempunyai keahlian khusus banyak sekali terdapat di masyarakat, seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter, dan sebagainya.
e. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.[23]

Dengan demikian jelas sekali bahwa peran masyarakat sangatlah besar terhadap pendidikan sekolah, untuk itu sekolah perlu memanfatkannya sebaik-baiknya, paling tidak bahwa pendidikan harus dapat mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat, karena :

a. Dengan melihat apa yang terjadi di masyarakat, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung (first hand experience) dan oleh karenanya mereka dapat memiliki pengalaman yang kongkrit dan mudah diingat.
b. Pendidikan membina anak-anak yang berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.
c. Di masyarakat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru sendiri belum mengetahuinya.
d. Kenyataan menunjukkan, bahwa masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan anak didik pun membutuhkan masyarakat.

---

[23] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan Tentang Lembaga Pendidikan.

1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, lembaga adalah badan yang menyelididki ilmu tertentu.[24] Lembaga Pendidikan merupakan wadah untuk berlangsungnya pendidikan. Maka tentunya akan menyangkut masalah Lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. [25] Lembaga Pendidikan (baik formal, non formal atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasi dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya. Dengan demikian, makna pengetahuan dan kebudayaan sering kali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan. [26]

Tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa lembaga pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap corak dan karakter masyarakat. Belajar dari sejarah perkembanganya lembaga pendidikan yang ada di indonesia memiliki beragam corak dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang melingkupi, mulai dari zaman kerajaan dengan bentuknya yang sangat

---

[24]Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hal 694

[25] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 37

[26]*http:/kangsaviking.wordpress.com/lembaga-pendidikan-sebagai-agen-perubahan*, akses tanggal 10-05-2011, pukul 21.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana dan zaman penjajahan yang sebagian memiliki corak ala barat dan gereja, dan corak ketimuran ala pesantren sebagai penyeimbang, serta model dan corak kelembagaan yang berkembang saat ini tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dan tujuan-tujuan tersebut.

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan harus memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju ke arah perbaikan dalam segala lini. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki dua karakter secara umum. Pertama, melaksanakan peranan fungsi dan harapan untuk mencapai tujuan dari sebuah sistem. Kedua mengenali individu yang berbeda-beda dalam peserta didik yang memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan. Kemudian sebagai agen perubahan lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat :

a. Pengembangan Pribadi
b. Pengembangan warga
c. Pengembangan Budaya
d. Pengembangan Bangsa

Lembaga pendidikan semacam ini dikategorikan sebagai lembaga pendidikan di sekolah. Karena proses pendidikan diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diselengarakan secar khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
b. Usia anak didik di suatu jenjang penddidikan relative homogen.
c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
e. Adanya perkenaan tentang kualitas pendidikan sebagai jembatan terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.[27]

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakt dalam mendidik warga Negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu paradigma baru di dalam pengembangan kelembagaan pendidikan haruslah menhidupkan persaingan mutu yang memicu dinamisme kelmbagaan pendidikan ke arah eksperimen tanpa merugikan kepentingan the stake horders yaitu peserta didik, orang tua dan masyarakat.[28]

---

[27] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 46

[28] H. A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya Bandung, 1999), hal 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sifat-Sifat Lembag Pendidkan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.

Dari kenyataan tersebut, maka sifat-sifat dari pendidikan sekolah tersebut adalah :

a. Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua)
b. Lembaga pendidikan formal

   Dinamakan pendidikan formal karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas.
c. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati.

   Lembaga pendidikan didirikan tidak atas dasar hubungan darah antar guru dan murid seperti halnya dikeluarga.[29]

3. Klasifikasi Lembaga Pendidikan

Upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita dari pembangunan bangsa. Kesejahteraan dalam hal ini mencakup dimensi lahir batin, material dan spiritual. Lebih dari itu pendidikan menghendaki agar peserta didiknya menjadi individu yang menjalani kehidupan yang aman dan damai. Oleh karena itu pembangunan lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam

[29] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera. Sejalan dengan realitas kehidupan sosial yang berkembang di masyarakat, maka pengembangan nilai-nilai serta peningkatan mutu pendidikan tentunya menjadi tema pokok dalam rencana kerja pemerintah dalam membangun lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan di indonesia dalam UU bisa kita klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: sekolah dan luar sekolah, selanjutnya pembagian ini lebih rincinya menjadi tiga bentuk:

a. Informal
b. Formal
c. Dan nonformal

Sebelum kita melngkah pada pembahasan lebih jauh, tentunya kita harus mengetahui peran masing-masing lembaga secara umum, ketiga klasifikasi di atas dalam pergumulanya di masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda, lembaga pendidikan pertama, yaitu informal atau keluarga, ranah harapanya adalah lebih banyak di arah kan dalam pembentukan karakter atau keyakinan dan norma. Lembaga pendidikan kedua, yaitu formal atau sekolah, peran besarnya lebih banyak di arahkan pada pengembangan penalaran murid. Yang terakhir lembaga pendidikan ketiga, yaitu masyarakat, peranya lebih banyak pada pembentukan karakter sosial.

Ketiga pembagian di atas adalah merupakan perubahan mendasar, Dalam Sisdiknas yang lama pendidikan informal (keluarga) tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya juga telah diberlakukan, namun masih termasuk dalam jalur pendidikan luar sekolah, dan ketentuan penyelenggaraannyapun tidak kongkrit. Penjelasan dari klasifikasi tersebut adalah :

a. pendidikan informal, atau pendidikan pertama adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan primer bagi peserta dalam dalam pembentukan karakter dan kepribadian, hal ini penulis fikir sesuai dengan konsep al Qur'an dalam masalah pendidikan dikeluarga yaitu menjaga keluarga kita dari hal-hal yang negatif, firman alloh:

(قوا أنفسكم وأهليكم نارا)

b. Pendidikan nonformal, atau pendidikan kedua meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standard nasional pendidikan. Adapun pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.[30]

c. Jalur formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan:

1. Ditinjau dari segi yang mengusahakan

   a. Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar. Instansi penyelenggara pada umumnya adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) untuk sekolah umum, dan Departemen Agama untuk sekolah yang berdiri khas Agama Islam.

   b. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Hal ini sdebagaimana dinyatakan UU Nomor 2

[30] *http:/kangsaviking.wordpress.com/lembaga-pendidikan-sebagai-agen-perubahan*, akses tanggal *10-05-2011*, pukul *21.22 WIB*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1989 Pasal 47 ayat (1), yaitu: "Masyrakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional".

Dilihat dari statusnya, sekolah swasta ini terdiri dari:

1) Disamakan
2) Diakui
3) Terdaftar
4) Tercatat[31]

2. Ditinjau dari Sudut Tingkatan

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melamdasi jenjang pendidikan menengah berbentuk lembaga sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, bagi anak usia 0-6 tahun diselenggarakan pendidikan anak usia dini, tetapi bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini

[31] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diselenggarakan melaui jalur formal (TK, atau Raudatuk Atfal), sedangkan dalam nonformal bisa dalam bentuk (TPQ, kelompok bermain, taman/ panti penitipan anak) dan/ atau informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

2. Pendidikan Menegah

Sedangkan pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan pendidikasn dasar terdiri atas, pendidikan umum dan pendidikan kejuruan yang berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Yang terakhir adalah pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, pendidikan ini mencakup program pendidikan

1) Diploma
2) Sarjana
3) Magister
4) Doktor

Perguruan tinggi memiliki beberapa bentuk

1) Akademi
2) Politehnik
3) Sekolah Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Institut atau Universitas

Yang secara umum lembaga-lembaga tinggi ini dibentuk dan diformat untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta menyelenggarakan program akademik, profesi dan advokasi.

Semua lembaga formal di atas diberi hak dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan gelar akademik kepada setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Khusus bagi perguruan tinggi yang memiliki program profesi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakan doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (doktor honoris causa) kepada individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni.[32]

4. Gambaran Umum Tentang Madrasah Ibtidaiyah

Sebelum menjelaskan tentang Madrasah Ibtidaiyah, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian madrasah. Madrasah adalah sekolah atau perguruan yang berdasarkan agama islam.[33] Kata ”madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat dari akar kata

[32] *http:/kangsaviking.wordpress.com/lembaga-pendidikan-sebagai-agen-perubahan*, akses tanggal 10-05-2011, pukul 21.22 WIB

[33] Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 694

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”darasa”. Secara harfiah ”madrasah” diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan pelajaran.

Sesungguhnya secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah. Namun di Indonesia madrasah tidak lantas difahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni ”sekolah agama”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pelajaran agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam). [34]

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

a. Al-Qur’an dan Hadist
b. Aqidah dan Akhlak

[34] *http://makalah-afnan.blogspot.com/2008/06managemen-madrasah-html,* Diakses pada 3 Januari 2011 Pukul. 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fiqih

d. Sejarah Kebudayaan Islam

e. Bahasa Arab[35]

5. Gambaran Umum Tentang Sekolah Dasar Negeri

Sekolah Dasar disingkat dengan SD (dalam bahasa Inggris: Elementary Schol) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasr ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menegah pertama (atau sederajat).

Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/ kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural,

[35]*http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah,* akses tanggal 12-05-2011, pukul 16.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/ kota. Kurikulum pada sekolah dasar adalah:

a. Agama
b. Kewarganegaraan
c. Jasmani Dan Kesehatan
d. Teknologi Informatika dan Informasi
e. Bahasa Indonesia
f. Bahasa Inggris
g. Bahasa Daerah
h. Bahasa Asing
i. Matematika
j. Ilmu Pengetahuan Alam
k. Sejarah
l. Ilmu Pengetahuan Sosial
m. Seni Budaya dan Keterampilan[36]

6. Dasar-Dasar Pendidikan

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup

[36] *http://id.wiki.org/wiki/sekolh_dasar*, akses tanggal 10-05-2011, pukul 21.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Hal ini karena telah diyakini memiliki kebenaran yang telah teruji oleh sejarah.

Sealanjutnya karena pandangan hidup (teologi) seorang muslim berdasarkan pada Al-Qur'an dan al-sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an dan al-sunnsh terebut. Hal itu yang demikian dilakukan karena dalam teologi umat Islam al-Qur'an dan al-sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transcendental, universal dan eternal (abadi), sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimana saja.[37]

Muhammad Fadli al-jamali menyatakan: Qur'an pada hakikatnya merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidng kerohanian. "Qur'an adalah kitab pendidikan dan kemasyarakatan, moril (akhlaq), dan spiritual (kerohanian)". Pendidikan dan pengajaran umat Islam haruslah bersumber kepada aqidah Islamiyah. Menurutnya, sekiranya pendidikan umat Islam itu tidak disarkan kepada aqidah yang bersumber kepada Qur'an dan Hadits, maka pendidikan yang dimaksud pasti tidak akan mengarahkan pesert didik menuju pada penghamabaan dirinya kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dala Qur'ansurat al-Hujurat ayat 13:

---

[37] H. Abudin Nato, MA. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

". . . . Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. . . ." [38]

Zakiyah daradjat berpendapat bahwa ayat diatas menunjukkan bahwa tujuan hidup manusia itu sekaligus menjadi rumusan tujuan umum pendidikan Islam, yaitu perwujudan pengabdian secara optimal kepada Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia itu sendiri, yakni untuk mengabdi kepada Allah SWT. Atas argumentasi diatas, pada bagian ini akan digambarkan beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Diantara ayat-ayt Qur'an dan Hadits dimaksud adalah:

1) Ayat-ayat aQur'an

   a. Surat al-Mujadalah ayat: 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ
يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscanya Alah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscya Allah akan meninggihkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orng-orang yag diberi*

[38] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

b. Surat ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"*Mka hadapkankh wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitra alllah yang telah menciptakn manusia menurut fitrah itu. Tidah ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi banyak manusia yang tidak mengetahui*".

c. Surat an-Nahl ayat 78

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

"*Dan Allah mengelurkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*".

d. "*Dewi jiwa dan apa yang menyempurnakannya; Allah memberikan ilham kepadanya akan jalan yang salah dn jalan yang benar (taqwa). Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwanya dan sungguh rugilah orang yang mengotorinya*".

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam tiap diri manusi telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yaag mengandung kemungkinan untuk berkembang kearah tingkat perkembangan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menguntungkan dirinya dan yang tidk menguntungkan dirinya. Karena manusia memiliki potensi untuk menjadi malaikat dn syetan, maka manusia perlu memperoleh bimbingan, pendidikan dan lain-lain.

e. ”*Katakanlah, bahwa setiap orang itu hendaknya bekerja sesuai dengan bakat/ kemampuan masing-masing. Maka tuhanmu paling mengetahui tentanf siapa yang Allah tunjukkan jalannya yang benar*”.

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam perkembangan manusia lebih lanjut, artinya bila ia sampai pada masa dewasanya, Tuhan memberikan dasar pedoman kepada kepada setiap individu agar memperoleh sukses dalam usaha, hendaklah ia mau bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Apabila seseorang tidak mau bekerja berdasarkan bakt dan kemampuannya yang ada pada dirinya sendiri, pada akhirnya usahanya itu akan menemui kegagalan, terutama dalam mengembangkan bakatnya.

f. Surat an-Nahl ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِ

”*Ajaklah kepadanya Agama Tuhanmu dengan cara bijaksana dan dengan nasihat yang baik*”.

g. Surat at-Tahrim ayat 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”*Wahai orang-orng yang beriaman periharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka*”.

Selain ayat-ayat tersebut, Juga disebutkan dalam hadits antara lain:

”*Setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, atau Majusi*”.

Selanjutnya dengan firman allah dan sabda nabi diatas, maka setiap anak memiliki jiwa yang telah mengandung benih agama (fitrah agama) yang berkembangnya lebih lanjut sangat tergantung kepada usaha pendidikan/ bimbingan penyuluhan. Manusia dengan fitrah tersebut, maka pemeluk agama tauhid atau sebaliknya memeluk agama syirik seperti majusi (agama yang menyembah api dan roh-roh).

Ayat-yat dan hadits diatas memberikan suatu pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama. [39]

7. Sumbangan Khas Sekolah Sebagai Lembag Pendidikan

Beberapa sumbangan sekolah bagi pendidikan anak, diantaranya :

a. Sekolah melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar anak, serta memperbaiki, memperluas tingkah laku si anak didik yang dibawa dari keluarga.

[39] Sama’un Bakery, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2995) hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menjadi pribadi dewasa susila, sekaligus warga Negara dewasa susila.

c. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik, menerima dan memiliki kebudayaan bangsa.

d. Lewat bidang pengajaran, sekolah membantu anak didik mengembangkan kemampuan Intelektual dan keterampilan kerja, sehingga anak didik memiliki keahlian untuk bekerja dan ikut membangun bangsa dan Negara.[40]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif artinya mempelajari masalah dalam masyarakat, mengenai fakta-fakta maupun fenomena yang terjadi dalam hal kaitannya dengan aplikasi tujuan pendidikan agama Islam, kemudian didefinisikan akar dari fakta dan fenomena yang terjadi selanjutnya

[40] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaji secara teoritis dan rasional. Setelah itu menganalisa prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan klarifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistik. Namun pengelolaan datanya disajikan secara rasional dengan menggunakan pola pikir menurut hukum-hukum logika.[41]

Jenis penelitian yanag digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini seorang peneliti mengarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, Srategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu, tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, *Qualitative research is many thing to many people* (Denzin dan Linclon, 1994 : 4). Meskipun demikian, berbagai bentuk penelitian yang diorientasikan pada metodologi kualitatif memiliki beberapa kesamaan. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-ha 52 :

1. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
2. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sitematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman.

[41] Anton Bekter dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisiaus, 1999),hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti.
4. Mengutamakan peran peneliti sebagai Instrumen kunci.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus namun analisisnya bersifat kualitatif.

Bogdan dan Taylor (1975 : 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertilis tau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secar utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian dari suatu keutuhan.

Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristirahatannya.

Pengkajian penelitian kualitatif atau inkuiri alamiah telah dilakukan terlebih dahulu oleh Willem dan Rousch (1969), kemudian hasil mereka diulas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi oleh Guba (terjemahan Sutan Zanti Abi, 1987 : 11-17), dan akhirnya disimpulkan atas dasar tersebut beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian kualitatif adalah penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah
2. Sejauh mana tingkatan kenaturalistikannya merupakan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti.
3. Peneliti harus mampu memberikan stimulus atau kondisi- antesenden yang mampu direspon oleh Informan.
4. Peneliti harus mampu membatasi respons dari subyek (Informan) sehingga hanya respons yang sesuai dengan tema saja yang disampaikan Informan.
5. Inkuiri naturalistik, peneliti tidak perlu membentuk konsepsi-konsepsi atau pemahaman teoritk tertentu mengenai lapangan. Sebaliknya ia dapat mndekati lapangan perhatiannya dengan pikirang yang murni (*grounded*) dan memperkenankan interprestasi- peristiwa nyata dan bukan sebaliknya.
6. Istilah naturalistik merupakan istilah yang tidak memodifikasi gejala-gejala.

Dari berbagai pengertian mengenai penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penlitian kualitatif adalah penelitian yang berangakat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telaha merambah ekonomi dan kesehatan. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menggunakan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui untuk mendapatkan wawasan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau prilaku yang dapat diamati dari suatu individu,dan atau suatu organisasi tertentu dalan suatu seting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan dan Taylor, 1992 : 22).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataannya (Hadjar, 1996 : 33-44).

Karakter khusus penelitian kualitatif berupanya mengungkap keunikan individu, kelompok masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* tertentu pula. Kesempatan itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan dan Taylor 1992 : 21-22; Fatchan, 2001 : 1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaiman dijelaskan diatas, metode kualitaif lahir sebagai reaksi metodologi positivistik yang diperkenalkan Comte (Waters, 1994, 30) Dengan kata lain, metode penelitian lahir karena pendekatan positivisme ini selalu mengandalkan seperangkat fakta sosial yang bersifat obyektif, atas gejala yang tampak mengemuka, sehingga metodologi ini cenderung melihat fenomena hanya dari kulitnya saja, tidak mampu memahami makna di balik gejala yang tampak tersebut.[42]

B. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dn Lofland (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini data dibagi ke dalam kata-kata, tondakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

   Kata-kata dan tindakan orang-orang yang dimati tau yang diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengan dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan,

[42] Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi yang lain . Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum., jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mandalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok. Jika penliti menjadi pengamat berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagamacam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh peneliti. Senantiasa bertujuan karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan penlitian yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian. Perumusan masalah yang baik akan membatasi studi. Membatasi studi di sini sebernarnya adalah membatasi kata-kata dan tindakan yang akan dijaring dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

2. Sumber Tertulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, media masa, majalah, dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan seseorang atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Selain itu, buku terbitan resmi pemerintah pun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.

Sumber tertulis lainnya tersedia pula di Lembaga Arisp Nasional atau di tempat arsip-arsip lainnya. Dari sumber arsip itu, peneliti bisa memperoleh informasi tentang lingkaran keluarga subjek yang sedang diteliti. Arsip itu barangkali berupa riwayat hidup tokoh terkenal yang berasal dari daerah tempat penelitian sehingga bisa berguna untuk mempelajari orang dan lingkungan pemeran dalam buku.

Sumber tertulis lainnnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri. Dokumen pribadi ini bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan dan pengeluaran diri atu rumah tangga, surat-surat, cerita seseorang tentang keadaan lokal dan sebagainya.

Pada Instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misanlya berupa laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, ususl-usul kebijakan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha dan laporan kemajuan siswa.

3. Foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secar induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang-orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biglen, 1982 : 102). Foto tentang orang dan latar penelitian, misalnya album foto suati Instansi dan sekolah. Latar penelitian dalam foto dapat diamati dengan teliti, foto dapat memberikan gambaran tentang distribusi penduduk, lokasi geografis, sistem persekolahan dan lain-lain. Foto digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana para subjek memandang dunianya.

Foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti biasanya bermanfaat sebagaimana yang sudah diutarakan pada foto hasil orang lain. Selain itu, foto dapat digunakan bersama-sama dengan pengamatan berperan serta. Saat-saat sesuatu bernilai sejarah, sosial, ritual dan kultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari detail-detailnya dalam foto dari pada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto.

Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisa data. Dengan kata lain, foto digunakan sebagai pelengkap pengambilan data terhadap cara dan tehnik lainnya. Jika peneliti mengejar segi pengertian, jawbannya barangkali tidak akan diperoleh dari foto, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya foto barulah memberikan sesuatu yang mendorong untuk mengejar pengertian itu pada subjek-subjek penelitian. Peneliti juga harus mengingat etika penelitian, terutama jika foto akan disertakan dalam suatu publikasi harus disepakati atau disetujui oleh subjek. [43]

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kongkrit peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pendekatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. [44] Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. [45]

---

[43] Ibid, hal 169

[44] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal 158

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan ini pengamatan meliputi pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, setelah itu dimulai dengan mengindentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan.

Pengamatan sebagai teknik pengumpul data yang mengandalkan alat indra dilakukan secara terlibat dan juga terkendali. Pengamatan terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Sementara pengamatan terkendali adalah jenis pengamtan dengan melakukan percobaan atas dari sasaran peneliotian yang dapat diamati dengan seksama.

Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai dengan pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan secara subjektif mengenai apa yang diamatai. Melalui observasi, deskripsi objek dan individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh. Dengan mencatat tingkah laku dan ekspresi mereka yang timbul secara wajar/ tanpa dibuat-buat, teknik observasi menjamin proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran (evaluasi) itu tanpa merusak atau mengganggu kegiatan-kegiatan dari kelompok atau individu yang diamati. [46]

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (i*nterviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[47] Metode wawancara atau metode interview, mengucap cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.[48]

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.

Metode wawancara juga dipergunakan untuk banyak hal lain, misalnya: oleh wartawan untuk mendapatkan keterangan bagi suatu berita yang akan dimuat dalam surat kabarnya. Sebelum seorang peneliti dapat memulai wawancara, artinya sebelum ia berhadapan muka dengan seseorang dan mendapat keterangan lisan dari dia, maka ada beberapa soal mengenai

---

[46] Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal 94

[47] Ibid, hal 169

[48] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997) hal 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan untuk wawancara yang harus dipecahkan lebih dulu. Soal itu mengenai (1) Seleksi individu untuk diwawancara; (2) pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara; (3) pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.[49]

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berupa tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti-prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (content analysis). Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.[50]

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengkategorikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa Induktif, yakni menganalisa data yang terkumpul dengan dengan menguraikan atau menginterprestasikan hal-hal yang bersifat khusus menjadi kumpulan yang bersifat umum.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) mencakup

[50] Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).[51]

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakisan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selam penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya; melaui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selam pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencri tema-tema, menulis memo dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interprestasi bisa ditarik. Dalam prose reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang diaras peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian data

   Adalah sekumpulan unformasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena

[51] Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung ; PT. Remaja Rosida Karya, 2001) hal 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari nalisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tripologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematik, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selam penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitsnya terjmin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

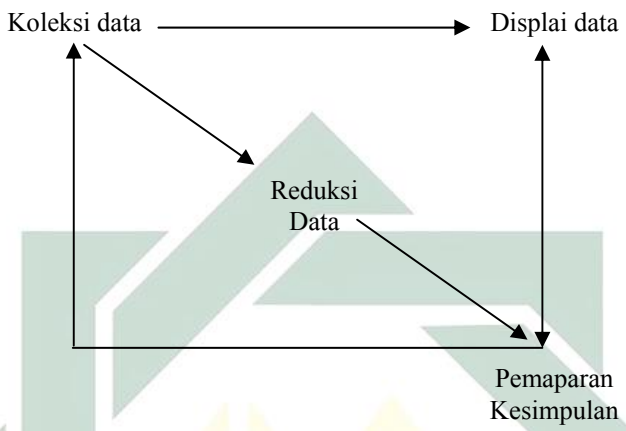

Gambar:

Analisis Data Model Interaktif Dari Miles Dan Huberman (1994)[52]

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Masyarakat Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

1. Keadaan Geografis Desa Kedungkendo

[52] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kedungkendo terletak 6 Km arah selatan kota Sidoarjo, dengan jarak 2 Km dari Kecamatan, dapat ditempuh 0,10 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor, atau sekitar 0,40 jam dengan berjalan kaki, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Desa Sumokali Kecamatan Candi
b. Sebelah Selatan : Desa Karangtanjung Kecamatan Candi
c. Sebelah Timur : Desa Sugihwaras Kecamatan Candi
d. Sebelah Barat : Desa Durung Banjar Kecamatan Candi

Desa Kedungkendo Merupakan Desa yang subur dan baik untuk pertanian, perladangan, maupun industri, karena:

a. Secara transportasi yang memadai
b. Lahan pertanian masih cukup luas
c. Masih terdapat sungai yang baik untuk irigasi, sehingga kebutuhan air mudah tercukupi.[53]

2. Keadaan Masyarakat Kedungkendo

a. Perkembangn Kependudukan

Desa Kedungke 68 upakan suatu desa yang sangat padat penduduknya. Bahkan sekitar 10 tahun yang lalu di Desa Kedungkendo telah dibangun kompleks perumahan TNI Angkatan

[53] Observasi pada tanggal 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laut. Sehingga jumlah penduduk desa ini semakin bertambah. Berikut jumlah penduduk Desa Kedungkendo.

Jumlah Penduduk Masyarakat Kedungkendo

Jumlah Laki-laki	4254 orang
Jumlah Perempuan	3245 orang
Jumlah Total	7399 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1857 KK

b. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Kedungkendo

Masyarakat Desa Kedungkendo pada awalnya bermata pencaharian sebagai Petani. Namun seirig berjalannya waktu, masyarakat mulai merubah mata pencahariannya dengan bakat dan kemampuan yang telah dimilkinya. Sehingga untuk saat ini mata pencaharian masayarakat Kedungkendo sangat beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. [54]

Mata Pencarian Pokok Masyarakat Kedungkendo

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	61 orang	57 orang
Buruh Tani	73 orang	86 orang
Buruh migran	7 orang	7 orang
Pegawai Negeri Sipil	3 orang	4 orang
Pengrajin Industri rumah tangga	6 orang	3 orang
Pedagang keliling	97 orang	5 orang
Peternak	7 orang	4 orang
Nelayan		
Montir	4 orang	
Dokter swasta		
Bidan swasta		4 orang
Perawat swasta	3 orang	11 orang

[54] Dokumentasi, Kantor Kepala Desa Kedungkendo, tanggal 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembantu rumah tangga	6 orang	156 orang
TNI	731 orang	56 orang
POLRI	2 orang	1 orang
Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI	83 orang	36 orang
Pengacara		
Notaris		
Dukun kampung terlatih		
Jasa pengobatan alternatif	2 orang	
Dosen swasta	1 orang	
Pengusaha besar		
Arsitektur		
Seniman/ artis		
Karyawan perusahaan swasta	1326 orang	229 orang
Karyawan perusahaan Pemerintah		
Makelar/ Broker/ Mediator	5 orang	
Sopir	5 orang	
Tukang ojek	2 orang	
Tukang cukur	3 orang	
Tukang batu/ kayu	8 orang	
Kusir Dokar		
Pengusah kecil/ mengah	4 orang	
Jumlah	2546 orang	718 orang
Jumlah total penduduk	2546 orang	

c. Pendidikan Masyarakat Kedungkendo

Pendidikan Masyarakat Kedungkendo sangat beragam, mulai dari tamatan SD, SMP sampai yang meraih gelar Doktor, namun juga terdapat banyak masyarakat yang tidak pernah merasakan bangku Sekolah. Berikut ini data tingkatan pendidikan Masyarakat Kedungkrndo:

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kedungkendo

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	106 orang	116 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/ Play Group	71 orang	89 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	38 orang	59 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	419 orang	681 orang
Usia 18 – 56 tahun tidak pernah sekolah/ Buta aksara	182 orang	177 orang
Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	185 orang	278 orang
Tamat SD/ sederajat	528 orang	703 orang
Jumlah usia 12 – 56 tahun yang tidak tamat SLTA	354 orang	372 orang
Jumlah Usia 18 – 56tahuntiodak tamat SMA	249 orang	260 orang
Tamat SMP/ sederajat	606 orang	806 orang
Tamat SMA/ sederajat	817 orang	857 orang
Tamat D - 1	27 orang	56 orang
Tamat D - 2	25 orang	29 orang
Tamat D - 3	27 orang	37 orang
Tamat D - 4	18 orang	15 orang
Tamat S - 1	15 orang	8 orang
Tamat S - 2	25 orang	29 orang
Tamat S - 3	4 orang	4 orang
Tamat SLB A (Tuna netra)		
Tamat SLB B (Yuna rungu wicara)		
Tamat SLB C (Tuna grahita)		
Tamat SLB D (Tuan fisik/ daksa)		
Tamat SLB E (Tuna laras/ anaka nakal)		
Tamat SLB F (Tunan ganda)		
. . . . .		
Jumlah	3700 orang	4549 orang
Jumlah Total	8249 orang	

d. Lembaga Pendidikan di Desa Kedungkendo

Di Kedungkendo terdapat tiga lenbaga pendidikan, yaitu Lembaga Pendidikan Formal, Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan, dan Pendidikan Non Formal Keagamaan, yang masing-masing memberikan peranan yang begitu baik bagi masyarakat. Adapun hasil yang penulis peroleh mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah siswa, tenaga pengajar dan status sekolah dapat dilihat sebagai berikut: [55]

Pendidikan Formal

Nama	Jml	Status terdaftar/ terakreditasi		Kepemilikan				Jml tenaga penga-jar	Jml siswa/ mahasis-wa
				pemerintah		Yayasan/ swasta			
		Terdaftar	terakreditasi	umum	Depag	umum	Keagamaan		
Play Group									
TK/ BA/ RA	2	2						8	85
SD/ MI	2	2						12	180
SMP/ MTs	1	1						8	96
SMA/ MA/ SMK	1							16	28
PTN									
PTS									
SLB									
. . . . .									
. . . . .									
Jumlah	6	5						44 orang	509 orang

[55] Dokumentasi dan Interview dengan Bapak H. Hartoyo selaku Kepala Desa pada tanggal 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Formal Keagamaan

Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah mahasiswa/ siswa
			Pemerintah	Swasta	dll		
Raudhatul	1	1		1		8	102
Athfal							
Ibtidaiyah	1	1		1		13	411
Tsanawiyah	1	1		1		22	513
Ponpes							
Perguruan tinggi							
Jumlah	3	3		3		43	1026

Pendidikan Non formal Keagamaan

Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah mahasiswa/ siswa
			Pemerintah	Swasta	dll		
Ponpes							
TPQ/ TPA	3	2		3		18	263
Diniyah	1	1		1			24
Jumlah	4	3		4		18	287

Dari hasil wawancara penulis kepada masyarakat Desa Kedungkendo, mereka menuturkan bahwa dalam mempercayakan pendidikan putra putrinya, mereka sangat selektif dalam memilih. Ada mempercayakan di Madrasah Ibtidaiyah dan ada juga yang di Sekolah Dasar Negeri.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara dua sekolah yang ada di Desa Kedungkendo ini, karena jika dilihat baik Sekolah Dasar Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah sama-sama mempunyai tugas dan cita-cita untuk dapat mendidik dan mengantarkan siswa-siswi mereka untuk menjadi lulusan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses. Dan sebagai lembaga pendidikan, sekolah ini juga mempunyai kelebihan masing-masing. Salah satu contoh adalah mengenai biaya pendidikan. Pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah di desa ini, siswa-siswi belum terbebas dari biaya pendidikan bulanan atau biasa disebut SPP. Hal ini disebabkan karena lembaga ini masih menyelenggarakan pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga uang dari siswa-siswi tersebut dialokasikan untuk pembangunan. Sedangkan pada Sekolah Dasar Negeri, siswa siswi sudah terbebas biaya bulanan.

Meskipun Demikian, ternyata hal tersebut tidak menyurutkan antusiasme warga masyarakat untuk mempercayakan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Masyarakat sangat antusias mempercayakan pendidikan putra putri mereka di Madrasah Ibtidaiyah karena mengambil kesimpulan bahwa Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan hasil yang maksimal untuk penidikan putra putri mereka kelak. Karena di Madrasah disamping dapat memberikan nilai pendidikan akademisi, Madrasah juga memberikan nilai pendidikan religi. [56]

B. Gambaran Umum tentan Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo

1. Identitas Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo memiliki profil sebagai berikut :

Identitas Sekolah

[56] Observasi dan Interview dengan masyarakat Desa Kedungkendo pada tanggal 21 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Kedungkendo Nomor statistik Sekolah
2. Alamat Sekolah 111235150025

a. Jalan : KH. Abdurrahman NPSN

b. Desa/ Kelurahan : Kedungkendo 20501962

: (1) 1. Desa 2. Kelurahan Jenis Sekolah

(2) 1. SD 2. MI

c. Kategori/ Wilayah : (4) 1. Daerah Terpencil 2. Daerah Perbatasan

3. Daerah Transmigrasi 4.Tidak termasuk kategori 1, 2, 3

d. Kecamatan : Candi

e. Kabupaten/ Kota : Sidoarjo

(2) 1. Kabupaten 2. Kota

f. Propinsi : Jawa Timur

g. Kode Pos : 61271

h. No. Telp. : (031) 8951513

3. Status Sekolah : (2) 1. Negeri 2. Swasta
4. Status Akriditasi Sekolah : (1) 1. A 2. B 3. C 4. TT
5. Waktu Penyelenggaraan : (1) 1. Pagi 2. Siang 3. Kombinasi
6. Gugus Sekolah : ( ) 1. Inti 2. Imbas 3. Belum Ikut
7. Kategori Sekolah : ( ) 1. SD SPM (Standar Pelayanan Minimal)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. SD RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional)
3. SD SSN (Sekolah Standar Nasional)

8. Sekolah ini melaksanakan Manejemen Berbasis Sekolah : (1) 1. Ya 2. Tidak
9. Kurikulum Yang Digunakan : (3) 1. Kurikulum 1994 2. Kurikulum 2004 3. KTSP
10. Apakah Sekolah ini mempunyai koneksi Internet : (2) 1. Ya 2. Tidak
11. Apakah Sekolah ini menerima dana BOS : (1) 1. Ya 2. Tidak
12. Apakah Identitas sekolah tahun ini sama dengan identitas tahun lalu? Jika Identitas sekolah tahun ini sama dengan tahun lalu, langsung mengisi butir B, JIKA Identitas Sekolah tahun ini tidak sama dengan tahun lalu (ada perubahan) maka tulislah Identitas Sekolah tahun lalu dengan rincian di bawah ini.
    a. Nomor Statistik : 1,11235E+11
    b. Nama Sekolah/ Madrasah : MI Ma'arif NU
    c. Alamat Sekolah/ Madrasah
        - ✓ Jalan : KH. Abdurrahman
        - ✓ Desa/ Kelurahan : Kedungkendo
        - ✓ Kecamatan : Candi
        - ✓ Kabupaten/ Kota : Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Status Sekolah : (2) 1. Negeri 2. Swasta

Berikut ini merupakan gambar dari Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo. [57]

Gambar 1. 1

Gambar 1. 2

2. Visi dan Misi Sekolah

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam mendidik para siswa, Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo mempunyai visi dan misi seperti di bawah ini : [58]

Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, cerdas, berdisiplin dan berakhlak mulia.

Misi

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah swt
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
3. Menjadikan siswa-siswa bersikap disiplin yang tinggi
4. Mewujudkan lingkungan yang bersih nyaman serta Islami

[57] Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo, pada tanggal 10 Mei 2011

[58] Observasi dengan bapak M. Sudjono selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, pada tanggal 10 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

1. Menciptakan siswa MI Ma'arif untuk menegakkan shalat serta mengamalkan ajaran Islam
2. Menjadikan sekolah yang berkualitas
3. Menimbulkan kepedulian masyarakat dan pemerintah pentingnya pendidikan yang baik
4. Terciptanya siswa-siswi yang berdisiplin tinggi
5. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman serta Islami

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang dipergunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo adalah struktur organisasi berbetuk garis yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini : [59]

[59] Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo, pada tanggal 12 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

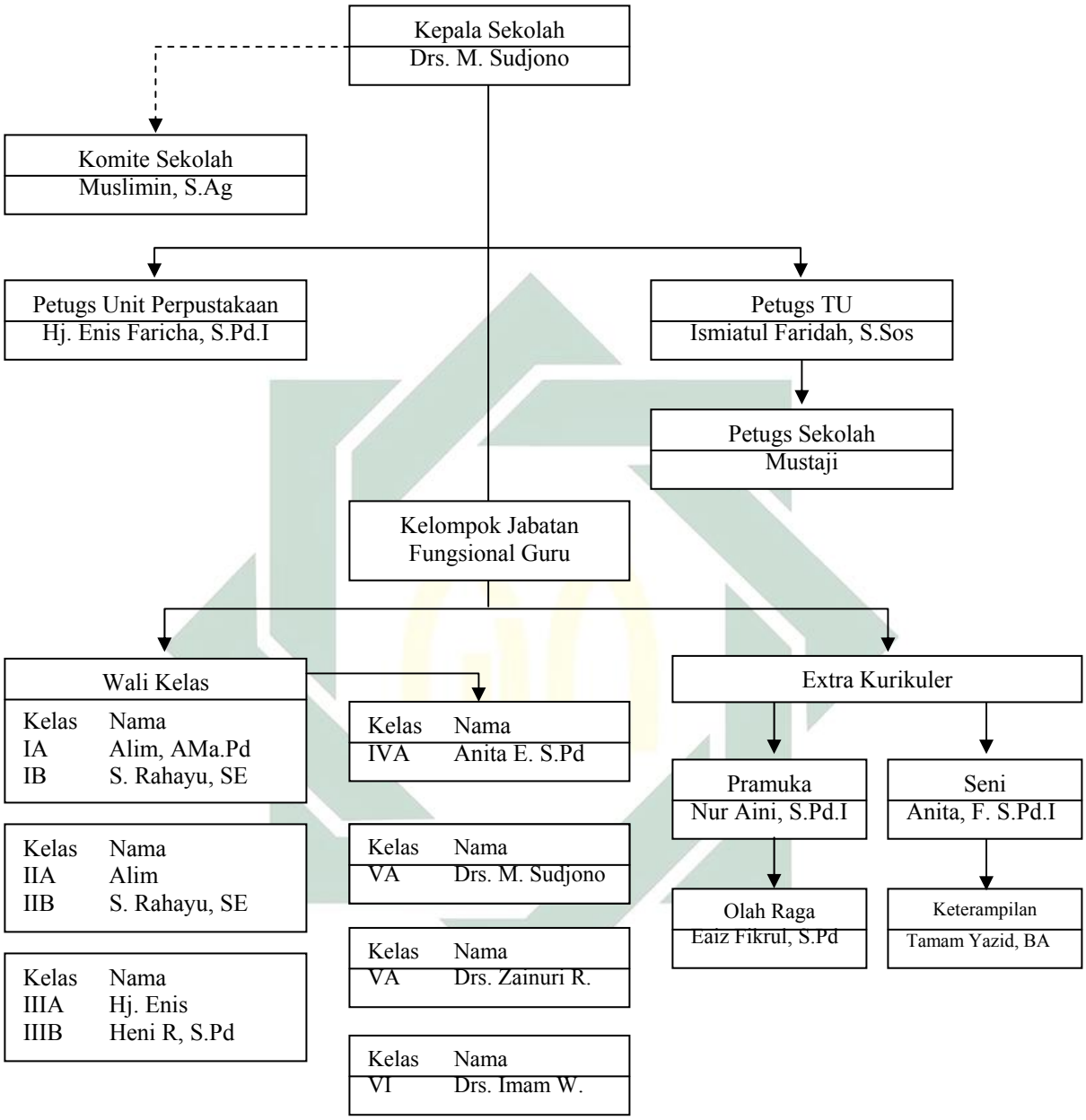

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Kerja

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelangsungan proses pendidikan, maka dibuatlah program kerja sebagai berikut :

Rencana Program Kerja Tahunan

Tahun Pelajaran 2010 - 2011

No	Jenis Kegiatan	Bulan												Ket
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
I	UMUM													
	1. Pembinaan Cabang guna peningkatan kemampuan	x												
	2. Penataan Guru			x					x		x			
	3. KKG (Kelompok Kerja Guru)			x			x			x				
	4. Libran Sekolah	x		x				x					x	
II	PENGAJARAN/ KURIKULUM													
	1. Pembagian Tugas Guru	x												
	2. Menyusun Jadwal Pelajaran Tahunan	x												
	3. Melaksanakan Supervisi Kelas	x	x		x	x	x	x	x	x	x			
	4. Pengendalian hari/ Jam belajar efektif	x	x		x	x	x	x	x	x	x	x		
III	KEMURIDAN													
	1. Penerimaan Murid Baru	x												
	2. Penyusunan Data Pribadi Murid	x												
	3. Keadaan Murid Awal Tahun Ajaran	x												
	4. Absersi Presensi murid	x	x	x	x	x	x		x	x	x	x		
	5. Penilaian prestasi murid			x			x	x		x			x	
	6. Penyusunan mutasi murid	x						x						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	7. Pelaksanaan													
	a. TMB	x						x						
	b. Pendaftaran masuk siswa	x												
	c. Penyususnan murid naik tingkat												x	
IV	KEPEGAWAIAN													
	1. Melaksnakan DP3 bagi Guru	x												
	2. Mengusulkan kenaikan tingkat												x	
	3. Mengisi buku pengajaran	x												
V	INVENTARISASI BARANG													
	1. Inventarisasi buku pelajaran	x												
	2. Inventarisasi buku perpustakaan sekolah	x												
	3. Investarisasi barang	x												
VI	KEUANGAN													
	1. Mengelola keuangan													
	a. BKM			x			x			x			x	
	b. SBPP			x			x			x			x	
	c. BOP													
	2. Mengontrol penggunaan keuangan	x	x		x		x	x	x	x	x	x	x	
VII	UKS/ PMR/ PRAMUKA													
	1. Pendataan kader	x						x						
	2. Pertemuan guru UKS	x												
	3. Pramuka, PMR	x	x		x		x	x	x	x	x	x	x	
VIII	HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT													
	1. Rapat			x		x								
	2. Kunjungan ke wali murid bermasalah	x						x		x		x		
	3. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat			x			x		x				x	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo ini, setiap tahunnya mengalami perubahan, kadang meningkat, tetapi kadang juga menurun. Berikut ini data siswa sejak tahun pelajaran 2006 sampai dengan tahun pelajaran 2010. [60]

Jumlah Siswa MI Ma'arif Kedungkendo

Tahun	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
2006/ 2007	52	44	49	66	75	68	354
2007/ 2008	64	52	44	49	66	75	350
2008/ 2009	76	63	54	46	51	66	356
2009/ 2010	44	55	60	52	44	51	306
2010/ 2011	56	44	55	60	52	44	311

6. Daftar Guru, Pegawai Administrasi, Petugas Perpustakaan, dan Penjaga Sekolah.

Berikut ini adalah daftar guru, pegawai Administrasi, petugas Perpustakaan, dan penjaga Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo. [61]

Data Guru,TU dan Pesuruh

MI Ma'arif Kedungkendo Candi Sidoarjo

TAPEL 2010- 2011

No	Nama	Tgl Lahir	Alamat	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Tugas
1	Drs. M. Sudjono	Sda, 10-08-1964	Kedungkendo	Kepsek	S1	01-071983
2	Drs. Zainur Rochim	Sda,14-12-1967	Kedungkendo	Wakasek	S1	15-07-1996
3	Tamam Yazid BA	Sda, 29-121954	Gedangan	Guru	D3	01-01-1981
4	Alimi Ama. Pd	Sda, 06-05-1966	Kedungkendo	Guru	D2	01-01-1983
5	Sutina Rahayu, S.E	Sda, 20-10-1975	Kedungkendo	Guru	S1	16-06-1994

[60] Dokumentasi dan interview dengan Bapak M. Sudjono selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, pada tanggal 12 Mei 2011

[61] Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo, pada tanggal 16 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Enis Faricha, S,Pdi	Sda, 18-07-1979	Kedungkendo	Guru	S1	01-05-2000
7	Anita Fudiana, S.Ag	Sda, 10-12-1978	Kedungkendo	Guru	S1	01-01-2005
8	Ismiatul Faridah,S.Pd	Sda, 20-10-1984	Kedungkendo	T.U.	S1	01-07-2003
9	Faiz Fikrul Umam, S.Pd	Sda, 01-051982	Kedungkendo	Guru	S1	01-10-2004
10	Nur Aini, S.Pdi	Sda, 25-03-1985	Kedungkendo	Guru	S1	01-07-2003
11	Heni Ratnawati, S.Pd	Sda, 03-03-1982	Pucang	Guru	S1	01-05-2005
12	Mustaji	Sda, 01-05-1965	Kedungkendo	Pesuruh	SLTA	01-07-2002
13	Drs. Imam Wahyudi	Banyuwangi 23-04-1970	Bligo	Guru	S1	15-07-2009

7. Siswa, Kelas (rombongan belajar) dan Daftar Nilai Ujian Sekolah

   Siwa dapat diklasifikasikan menurut umur, jeni kelamin, dan agama.

   a. Penerimaan Siswa Baru Tingkat I

Asal Siswa	Rencana Penerimaan	Pendaftar			Siswa Diterima di Tingkat I		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1. Tamatan TK		18	28	45	18	28	46
2. Bukan TK			2	2		2	2
Jumlah		18	30	48	18	30	48

   b. Siswa Baru Tingkat I menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Siswa Baru Tingkat I menurut Umur					Jumlah Siswa Baru
	< 5 Tahun	6 Tahun	7 Tahun	8 Tahun	9 Tahun	
1. Laki-laki	0	**3**	15	-	-	18
2. Perempuan	0	5	25	-	-	30
Jumlah		8	40	-	-	48

   c. Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin, dan Umur

Umur	Siswa menurut Tingkat, dan Jenis Kelamin												Jumlah	
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(< 5Th)														
(6 Th)	3	5											8	5
(7 Th)	15	25	1	1									16	26
(8 Th)			18	21	1	1							1	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

													9	
(9 Th)			1	3	25	25	3	3					29	31
(10 Th)					1	1	29	25	3	3	1	1	34	30
(11 Th)							1	1	24	24	13	26	38	50
(12 Th)											1	1	1	2
(13 Th)														
(14 Th)														
(15 Th)														
(> 16 Th)														
Jumlah	18	30	20	25	27	27	33	28	27	27	15	29	140	166

d. Siswa Menurut Agama

Islam	Protestan	Katolik	Budha	Hindu	Konghuchu	Jumlah
306						306

e. Siswa Mengulang dan Putus Sekolah menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

Siswa	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1. Mengulang			1										1	
2. Putus Sekolah														
Jumlah														

f. Kelas (Rombongan Belajar) menurut Tingkat

Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV	Tingkat V	Tingkat VI	Jumlah
2	2	2	2	1	1	10

g. Siswa Tingkat VI, Peserta Ujian Akhir Sekolah dan Lulusan

Siswa Tingkat VI			Peserta			Lulusan		
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
23	28	51	23	28	51	23	28	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Daftar Nilai Ujian

Untuk mengetahui nilai ujian sekolah dasar tiap mata pelajaran. Maka dapat dilihat data berikut ini.

Mata Pelajaran	Nilai Ujian Sekolah		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum
1. Bhs. Indonesia	6,45	7,80	9,40
2. Matematika	6,30	7,50	8,80
3. IPA	6,85	8,20	9,50
4. Pend. Agama	7,00	8,70	9,70
5. PKN	6,80	8,00	9,20
6. IPS	6,60	7,80	8,60
7. SBK	6,40	7,20	8,50
8. Penjaskes	7,30	7,70	9, 60
9. Bhs. Inggris	6,20	7,60	8,50
10. Mulok	6,50	7,75	8,30

C. Gambaran Umum Tentang Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo

1. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo memiliki profil sebagai berikut : [62]

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SDN KEDUNGKENDO
2. Nomor Statistik Sekolah : 101050203021
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Sidoarjo
5. Kecamatan : Candi

[62] Observasi dan Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo, pada tanggal 20 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Desa/ Kelurahan : Kedungkendo
7. Jalan dan Nomor : Jl. Raya Kedungkendo no. 18
8. Kode pos : 61271
9. Telepon :
10. Fax :
11. Daerah : Pedesaan
12. Status Sekolah : Negeri
13. Kelompok Sekolah : Filial
14. Akriditasi : B (Baik)
15. Surat Keputusan/ SK Nomor : 229. 80. 06
    Tgl 9 Januari 2007
16. Penerbit SK (ditandatangani oleh : Dr. Mustain Mashudi, M.Si
17. Tahun Berdiri :
18. Tahun Perubahan :
19. Kegiatan belajar mwngajar : Pagi
20. Bangunan Sekolah : milik sendiri
21. Lokasi sekolah :
22. Jarak ke pusat kecamatan : 02 Km
23. Jarak ke pusat Otoda : 05 Km
24. Terletak pada lintasan : Desa
25. Perjalanan/ Perubahan sekolah :
26. Jumlah keanggotaan rayon : 9 sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27. Organisasi penyelenggara : Pemerintah

Berikut ini merupakan gambar dari Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo

Gambar 1. 3

Gambar 1. 4

2. Visi dan Misi Sekolah

Untu mewujudkan keberhasilan dalam mendidik para siswa, Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo mempunyai visi dan misi seperti dibawah ini : [63]

Visi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo menjalankan program pendidikan yang mengacu pada kebijakan Departemen Pendidikan Nasional Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo sejalan dengan otonomi daerah sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan masyarakat dengan visi :

" Unggul dalam Prestasi mandiri berbudi pekerti luhur, berwawasan kebanggaan berdasarkan Iman dan Taqwa."

Misi Sekolah

[63] Observasi dan interview dengan Bapak Jumadi selaku Kepala Sekolah SDN Kedungkendo, pada tanggal 21 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDN Kedungkendo secara konsisten dan berkesinambungan mengembangkan tiga kemampuan dasar siswa yaitu kemapuan Intelektual, kemampuan nilai dan sikap serta kemampuan keterampilan dan seni dengan misi :

" Menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui program-program pendidikan unggulan dengan memanfaatkan Teknologi"

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh guna mewujudkan misi tersebut sebagai berikut:

a) Meningkatkan kemampuan guru
b) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah
c) Menerapkan kurikulum B K melalui KTSP 2006
d) Meningkatkan peran serta masyarakat
e) Pengelolaan secara transparan melibatkan komite sekolah
f) Akuntabilitas laporan

3. Strutur Organisasi

Struktur Organisasi yang dipergunakan oleh Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo adalah struktur organisasi berbentuk garis yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

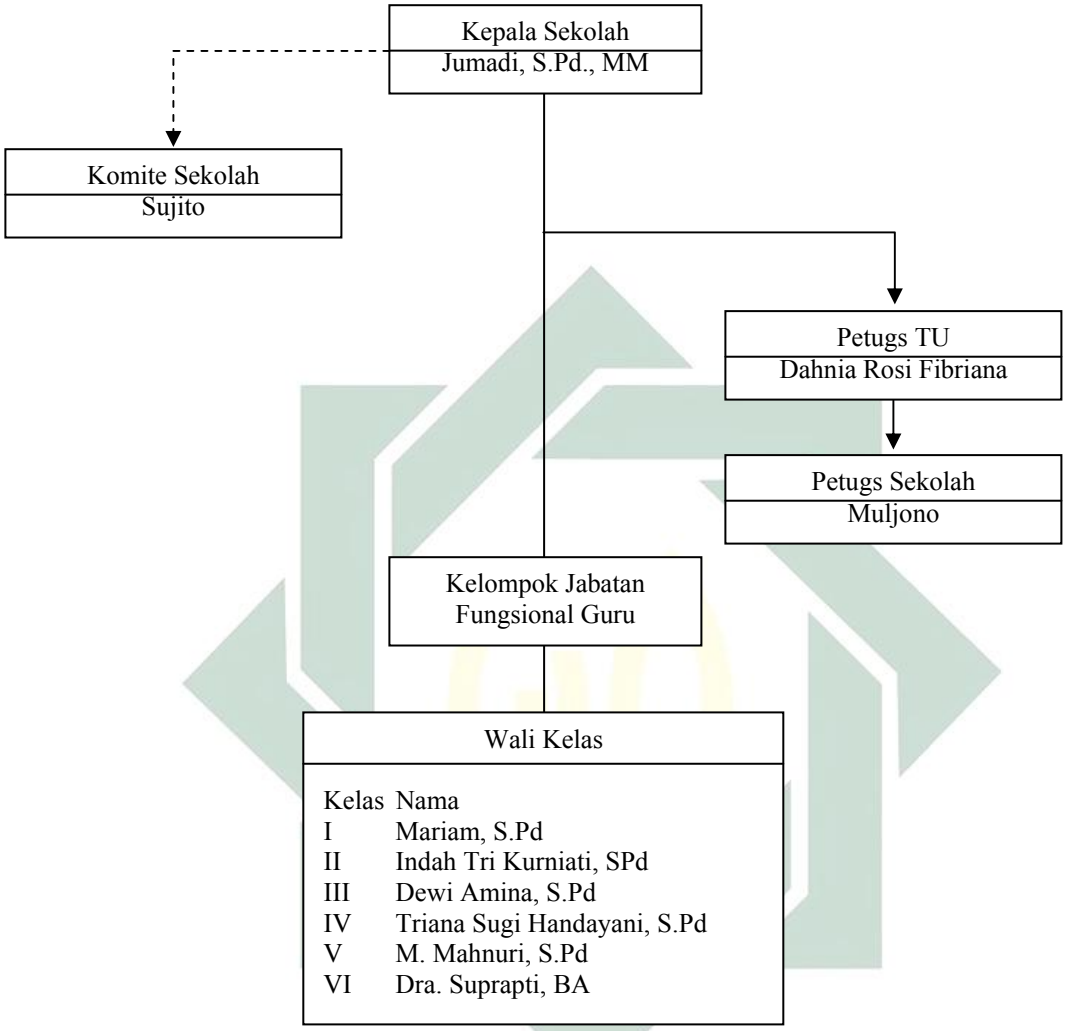

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Kerja

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelangsungan proses pendidikan, maka dibuatlah program kerja sebagai berikut : [64]

Program Kerja Sekolah

Sekolah : SDN KEDUNGKENDO

TAPEL : 2010-2011

BIDANG PERANGKAT KURIKULUM		
Jenis Kegiatan	Sasaran yang ingin dicapai	Rencana waktu
1. Pengadaan perangkat kurikulum yang disesuaikan	1. Tiap guru memiliki GBPP yang relevan dengan tugasnya 2. Tiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan PBM 3. Tiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan penilain	Juli, Desember
2. Pembagian tugas guru dan kariyawan	1. Dupayakan tiap guru mengajar sesuai dengan kelengkapan 2. Yang tidak ada akan disesuaikan dengan minat dan kemampuan 3. Pembagian tugas secara merata	Juli, Desember
3. Jadwal pelajaran	1. Awal tahun pelajaran disiapkan	Juli
4. PROMES dan satuan pelajaran	1. Semua guru diwajibkan membuat PROMES, dan satuan pendidikan 2. Satuan pelajaran tahun lalu dapat direvisi dan dikembangkan	Juli, Desember
5. Evaluasi	1. Selesai tiap pokok bahasan agar melakukan tes Formatis 2. Dalam I semester minimal 6 kali melakukan melakukan UH	Setiap akhir PB

[64] Dokumentasi, Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo, pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Untuk memperoleh hasil yang optimal agar membuat analisis 4. Butir soal dan perhitungan daya serap siswa dan kelas 5. Mengadakan tindak lanjut berupa pengajaran remidial dan pengayaan 6. Tiap guru memiliki buku nilai yang harus dikelola sebagaimana mestinya 7. Mengadakan tes prestasi belajar 2 semester	
6. Laboratorium	1. Dikelola sebagaimana mestinya 2. Ada jadwal kegiatan dan program penggunaannya	
7. Perpustakaan	1. Agar dikelola sesuai dengan petunjuk 2. Penambahan jumlah dan judul buku 3. Mempunyai daftar katalog 4. Mempunyai daftar pengunjung perpustakaan 5. Ada pengelola khusus	
8. Olahraga	1. Melaksanakan senam pagi dan SKJ untuk guru, pegawai dan kariyawan 2. Menggalakkan olahraga berprestasi sebagai kegiatan extrakulikuler	Rabu, Jum'at
9. Kesenian	1. Membentuk kelompok paduan suara 2. Membentuk kelompok Tarian Daerah 3. Membentuk esemble suling 4. Membina anak yang berbakat musik melalui band disekolah 5. Melengkapi alat-alat kesenian	
10. Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Konseling	1. Memantapkan fungsi guru BK 2. Pembuatan program BK 3. Mengadakan bimbingan rutin 4. Mengadakan lase konference 5. Mengdakan pemeriksaan psikologi untuk siswa, kerjasama dengan yayasan konsultasi dan bimbingan	Setiap Hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Buku pegangan guru dan siswa	1. Tiap guru mempunyai buku pegangan yang sesuai dengan ketentuan 2. Memiliki buku acuan untuk memperluas wawasan keilmuan 3. Tiap siwa wajib memiliki buku pegangan (melalui koperasi untuk memperoleh kemudahan)	Juli
BIDANG KETENAGAAN		
1. Guru	1. Berusaha melengkapi guru bidang studi sesuai denga ketentuan 2. Kekurangan guru tetap di atas dengan guru tidak tetap (honorer) 3. Mewajibkan guru-guru untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan kependidikan melalui program 1 hari wajib membaca 4. Menambah pengetahuan melalui izin belajar 5. Mengikuti penyetaraan sampai jenjang yang lebih tinggi 6. Mengikuti LKG, SPKG, MGBS, dan MGMP 7. Mengetahui kesulitan guru melalui supervisi kelas 8. Menimbulkan peran guru sebagai wali kelas, petugas BK dan orang tua disekolah	Juli
2. Pegawai Tata Usaha dan Pesuruh	1. Membagi habis tugas ketata usahaan 2. Membuat program Tata Usaha 3. Melengkapi dan menyimpan data ketata uasahaan 4. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal 5. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti kursus-kursus dan latihan yang relevan dengan tugasnya 6. Membagi tugas bersama pesuruh untuk siang dan malam hari	Juli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIDANG KESISWAAN		
Kegiatan extrakurikuler	1. Memantapkan pelaksanaan extrakurikuler 2. Menigkatkan kegiatan extrakurikuler 3. Membuat Tim Kesenian dan Olahraga 4. Membuat dan melaksanakan program OSIS 5. Meningkatkan kegiatan Pramuka 6. Meningkatkan kegiatan Trias UKS 7. Meningkatkan para pembina kelompok ke dalam latihan-latihan peningkatan keterampilan 8. Melaksanakan Jum'at bersih	Jum'at
BIDANG SARANA DAN PRASARANA		
1. Pemeliharaan ruang kepal sekolah	1. Memelihara kebersihan dan keindahan 2. Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan 3. Menambah dan melindungi peralatan yang masih kurang	
2. Pemeliharaan ruang guru	1. Memelihara kebersihan, keindahan dan keserasian 2. Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan 3. Menambah dan melindungi peralatan yang masih kurang 4. Menyediakan papandata, papan pengumuman dan atribut	
3. Pemeliharaan ruang Tata Usaha	1. Memelihara kebersihan, keindahan dan keserasian 2. Melengkapi data-data 3. Menata peralatan dan pengarsipan untuk memudahkan pelayanan	
4. Pemeliharaan ruang kelas	1. Memelihara kebersihan, keindahan dan keserasian 2. Memelihara kebersihan meja dan kursi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Melengkapi atribut kelas 4. Menata tembok dengan data dan hiasan	
5. Pemeliharaan ruang laboratorium	1. Memelihara kebersihan, kerapian ruang 2. Penataan dan penyimpanan alat 3. Penggunaan yang baik untuk memperpanjang usia pakai	
6. Pemelioharaan ruang perpustakaan	1. Memelihara kebersihan, kerapian ruang 2. Menata kembali buku yang sudah dibaca 3. Memperbaiki dan mengganti jilid buku yang sudah rusak 4. Memperbaiki dan memperoleh peralatan yang sudah rusak 5. Mengelola buku kunjungan dengan baik	
7. Pemeliharaan gedung bangunan	1. Mmemelihara gedung dari kemungkinan bocor dan rusak 2. Pengecatan dinding yang kotor 3. Mengganti kursi yang lapuk 4. Perbaikan plafon yang rusak 5. Penggantian tanaman yang mati	
8. Pemeliharaan tanaman dan kebun	1. Pemantapan pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah 2. Pembabatan rumput yang panjang 3. Penanaman apotik hidup 4. Melaksanakan perindangan dan penghijauan 5. Penggantian tanaman yang mati	
9. Pemeliharaan Mushola	1. Pemeliharaan dan pengecatan 2. Pemeliharaan dan penggantian peralatan 3. Penambahan sarana yang kurang 4. Pemeliharaan kebersihan lingkungan dan air wudhu	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Pemeliharaan WC dan urinoir	1. Menjaga kebersihan 2. Perbaikan sanitasi 3. Pengecatan dan perbaikan 4. Peneyediaan alat-alat untuk keperluan WC (ember, gayung, dan karbol) 5. Penyediaan septic tank yang sudah penuh	
11. Pemeliharaan alat meubelir	1. Pemeliharaan alat-alat meubelir 2. Memperbaiki yang rusak 3. Menyimpan sisa peralatan yang tidak terpakai 4. Menambah peralatan yang kurang 5. Memiliki daftar Investaris untuk tiap kelas dan ruang	
BIDANG KETATAUSAHAAN		
1. Pengelolaan surat- surat	1. Memantapkan pengelolaan surat masuk dan surat keluar 2. Pemetaan disposisi, pendelegasian pada surat, konsep balasan dan pengarsipan 3. Pengolaan mingguan dan pemeriksaan surat-surat yang belum terselesaikan 4. Menyiapkan laporan bulanan, semester dan akhir tahun	
2. Pengolaan administrasi umum	1. Pemantapan pengolahan data kepegawaian, duk kenaikan pangkat/ tingkat dan berkala 2. Pemantapan pengolahan buku Induk pegawai, BP3, Arsip riwayat hidup, pekerjaan, cuti tugas Insidentil, teguran dan peringatan-peringatan 3. Pemantapan pengolahan data jumlah siswa, grafik perkembangan sekolah, data absen, data orang tua	
3. Pengelolaan Administrasi surat-surat	1. Pemantapan kerja bendaharawan gaji 2. Pemantapan kerja bendaharawan khusus	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Pemantapan kerja bendaharawan BP 3 4. Pemantapan tugas pemeliharaan barang-barang 5. Penggunaan kwitansi dan SPJ secara rutin, tanpa ditunda 6. Petugas harus selalu siap bila sewaktu-waktu disupervisi oleh petugas yang berwenang	
BIDANG HUBUNGAN		
1. Intern 1. Hubunagn kepal sekolah dengan guru	1. 1 Pemantapan hubungan kepad sekolah dan guru-guru dalam dan luar dinas 1. 2 Mengembangkan sikap keterbukaan 1. 3 Mengembangkan silih asih, silih asuh, silih asah 1. 4 Membudayakan Tutwuri Handayani	Meneyesuaikan dengan kebutuhan
2. Hubungan guru dengan guru dan karyawan	2. 1Mengembangkan sikap kekeluargaan yang tinggi 2. 2 Saling tolong menolong 2. 3 Meningkatkan solidaritas antar teman	
3. Hubungan guru, karyawan dengan kepala sekolah	3. 1 Selalu meberikan hubungan harmonis antara siswa dengan kepal sekolah dan guru	
2. Ekstern 1. Hubungan antar sekolah sejenis	1. 1 Mengadakan hubungan dengan sekolah sejenis 1. 2 Mengirim guru/ siswa pada pertemuan dan undangan 2. 1 Hubungan baik dengan cabang Dinas pendidikan	Meneyesuaikan dengan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hubungan dengan Instansi lain	2. 2 Mengkordinasikan kegiatan ke Dinas pendidikan	
3. Hubunagn Vertikal dengan dinas pendidikan	3. 1 Penyampaian laporan denga tepat waktu 3. 2 Kunjungan tatap muka berdasarkan keperluan	
4. Hubungan dengan BP 3 dan orang tua/ wali	4. 2 Meningkatkan hubungan untuk menunjang perkembangan sekolah 4. 1 Meningkatkan peran serta orang tua/ wali siswa untuk menaggulangi berbagai kendala demi terciptanya tujuan pendidikan	

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo, Setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut ini data siswa sejak tahun pelajaran 2006 sampai dengan tahun pelajaran 2010. [65]

Jumlah Siswa SDN Kedungkendo

Tahun	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
2010/ 2011	37	22	39	32	28	29	187
2009/ 2010	24	38	30	30	23	25	170
2008/ 2009	24	38	30	30	23	25	165
2007/ 2008	29	25	23	23	23	26	149
2006/ 2007	25	23	23	23	26	21	141
2005/ 2006	23	23	23	26	21	19	135

[65] Dokumentasi dan Interview dengan Bapak Jumadi selaku Kepala Sekolah SDN Kedungkendo, pada tanggal 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Daftar Guru dan Penjaga Sekolah

Berikut ini adalah daftar guru dan penjaga Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo :

Data Guru,TU dan Pesuruh

MI Ma'arif Kedungkendo Candi Sidoarjo

TAPEL 2010- 2011

No	Nama Tgl Lahir Jabatan di sekolah ini	Ijazah Tertinggi	Status Kepeg.	Tanggal Mulai diangkat	Tanggal mulai bekerja di sekolah ini	Alamat
1	Jumadi, S.Pd., MM. Sda, 17-04-1964 Kepala Sekolah	S2 2009	PNS	01-02-1992	26-07-2010	Celep RT 10 RW 03 Sidoarjo
2	Karjaly MS, S.Pd Sda, 01-02-1953 Guru PAI kelas I, II, III	S1	PNS	01-07-1978	15-07-2002	Plumbungan RT IV RW II, Sukodono, SDA
3	Indah Tri Kurniati, S.Pd Sda, 28-02-1959 Guru kelas II	S1	PNS	01-03-1987	29-01-2010	Perum Candiloka MI/ 1,Sda
4	Mariyam, S.Pd Sda, 19-01-1960 Guru kelas I	S1	PNS	01-12-1981	15-07-2002	Sugihwaras RT 16 RW 04, Candi
5	Dewi Aminah, S.Pd Sby, 08-02-1960 Guru kelas III	S1	PNS	01-12-1981	01-12-2006	Perum TNI AL C-10/6 Kedungkendo
6	Masruroh Sda, 03-06-1964 Guru PAI IV, V, VI	S1	PNS	01-03-1987	01-09-2004	Durung Bedug RT 27 RW 06,Candi
7	Dra. Suprapti, BA Sda, 05-05-1960 Guru kelas VI	S1	PNS	01-02-1992	01-08-2006	Perum MCA E4/ 12-A Sda
8	Mukh. Makhnuri, S.Pd	S1	PNS	19-02-1999	01-01-2008	Ganggang panjang RT 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sda, 04-03-1976 Guru kelas V					RW 1 Candi
9	Triana Sugih Handajani Susetyo, S.Pd Sby, 08-02-1971 Guru kelas IV	S1	PNS	01-12-1982	01-05-2007	Perum AL G-10/3 Candi
10	Mulljono Sda, 02-04-1964 Penjaga sekolah	STM 1982	PNS	01-01-1990	01-01-1990	kedungkendo RT 08 RW 03
11	Kurniawan Teguh . S.Pd Sda, 26-11-1984 Guru PenjasOrkes Kelas I-VI	S1	GTT		01-07-2007	Tenggulunan RT 18 RW 07 Candi
12	M. Sholihuddin, S.Pd Sda, 21-11-1984 Guru Bahasa Inggris Kelas I-VI	S1	GTT		10-01-2008	Kedungkendo RT 10 RW 04 Candi
13	Dahnia Rosy Fibriana Sda, 05-02-1988 Guru TIK kelas I-VI	Setara Madya Informatika	GTT		01-05-2008	Kenongo RT 12 RW 04 Tulangan

7. Rekapitulasi Keadaan Pegawai

Rekapitulasi keadaan pegawai Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo dapat dilihat dari data berikut ini: [66]

[66] Observasi dan Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo, pada tanggal 26 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekapitulasi Keadaan Pegawai

Sekolah : SDN Kedungkendo

Kepala Sekolah dan Guru

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala sekolah dan guru tetap														Tidak tetap				Jumlah GT+GTT		
		Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Sub jml PNS		Yayasan		Sub jml tetap		PNS		BPNS				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
Tetap	Kepala Sekolah					1				1						1				1		1
	Guru PNS diknas				1	1	2	1	3	2	6			2	6					2	6	8
	Guru PNS Depag																					
	Guru tetap																					
Tidak tetap	GTT																	2	1	2	1	3
Jumlah					1	2	2	1	3	2	6			2	6	1		2	1	5	7	12

Kepalas Sekolah, Guru dan Pegawai

Berdasarkan umur dan masa pegawai

Jabatan	Umur (Tahun)							Masa Kerja (Tahun)						
	20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>24	Jml
KepSek				1			1				1			1
G. Tetap			2	1	5		8	`1		1	1	2	3	8
GTT		3					3	3						3
Pegawai tetap				1			1							4
Pegawai TT														
Jumlah		3	2	3			13	4		1				13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga Administrasi

Berdasarkan Status kepegawaian dan jenis kelamin

Pewgawai tetap											Tidak tetap						Jumlah		
Gol I		Gol II		Gol III		Gol VI		Yayasan			PNS			BPNS			PT + PTT		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	jml	L	P	jml	L	P	Jml	L	P	jml

Pegawai tetap

Berdasarkan kelompok pendidikan terakhir

Status	SD	SLTP	SMU	PGSLP	PGSLA	DIPLOMA I	DIPLOMA II	DIPLOMA III	SARJANA MUDA	SARJANA	PASCA SARJANA
Edukatif									8		1
Administratif											
Jumlah									8		1

D. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan baik denga menggunakan observasi, Interview dan dokumentasi, maka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui bagaimana dinamika persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

a. Dengan Observasi dan Interview

Berdasarkan Observasi dan interview yang penulis lakukan sejak tanggal5 Mei 2011, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kedungkendo memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang Lembaga pendidikan yang ada di desa ini. Karena di desa ini Terdapat dua Lembaga pendidikan Formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah milik swasta dan Sekolah Dasar Negeri milik pemerintah.

Berikut ini penuturan dari masyarakat Kedungkendo tentang Sekolah Dasar Negeri. Pak Zainal adalah seorang wali murid dari salah satu siswa di Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo, beliau menuturkan bahwa Sekolah Dasar Negeri adalah sekolah pilihan yang sangat cocok bagi putranya karena putranya dapat lebih mudah menyalurkan potensi yang dimiliki dalam bidang umum. Karena Sekolah Dasar Negeri dipandang sebagai sekolah yang benar-benar mampu mencetak siswa siswinya sebagai lulusan yang mampu bersaing di masa depan karena dibekali dengan ilmu umum. Sama halnya dengan pak Zainal. Bu Ani seorang wali murid dari siswa di Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo merasa sangat bangga telah menyekolahkan putrinya di Sekolah Dasar Negeri karena beliau merasa tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri benar-benar sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keahlian yang dibutuhkan . Sehingga ilmu dan pengalaman yang dimilki oleh pendidik disana dapat diberikan dengan maksimal kepada peserta didiknya. Selanjutnya, Pak Amin adalah seorang buruh Tani, mengemukakan bahwa beliau telah memilih Sekolah Dasar Negeri untuk putranya karena keterbatasan biaya pendidikan yang dimiliki. Pak Amin merasa kesulitan dalam mencari biaya pendidikan untuk putranya, karena untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari saja beliau sudah merasa kesulitan, ditambah dengan tiga orang putranya yang masih memerlukan biaya pendidikan di bangku sekolah. Untuk itu Pak Amin memilih Sekolah Dasar Negeri agar ke tiga putranya dapat tetap sekolah seperti anak-anak yang lain, karena di Sekolah Dasar Negeri telah terbebas dari biaya pendidikan.

Beliau merasa sangat bersyukur dengan adanya dana BOS dari pemerintah, disini rakyat miskin banyak tertolong. Karena melihat pentingnya pendidikan saat ini semua orang pasti menginginkan putra putrinya dapat menerima pendidikan di sekolah. Namun pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa biaya pendidikanuntuk saat ini sangatlah besar. Untuk itu masyarakat yang berpenghasilan minim pastinya memilih Sekolah Dasar untuk putra putrinya.

Sebagian masyarakat memilih pendidikan di Sekolah Dasar Negeri karena mereka beranggapan bahwa sekolah ini lebih menjamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuksesan bagi peserta didiknya, karena di dalam sekolah ini berhaluan umum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuia dengan kebutuhan masa depan. Ilmu pengetahuan umum diberikan dengan utuh dan baik. Sehingga kemampuan yang dimilki oleh lulusan dari sekolah ini sudah tidak diragukan lagi. Di sisi lain, Sekolah dasar Negeri memberikan suatu kemudahan dalam segi biaya administrasisekolah. Di sekolah ini biaya administrasi yang dikelurkan oleh orang tua sangat minim. Hal ini yang banyak disukai oleh masyarakat yang saat ini, memang tidak mudah untuk mencari biaya hidup yang sulit.

Selanjutnya masyarakat memilih pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dengan alasan sebagai berikut. Pak Fahri adalah seorang TNI Angkatan Laut yang memilih pendidikan putra putrinya di Madrasah Ibtidaiyah karena ingin memnanamkan pendidkan agama sejak dini, mulai dari pendidikan akhlak sampai pendidikan syariat Islam yang benar-benar dapat diamalkan di kemudian hari, agar tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman melalui westernisasi, yang nantinya dapat memberi pengaruh gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran. Tidak jauh dari pak Fahri, pak Agus wali murid dari siswi di Madrasah Ibtidaiyah juga merasa bangga menyekolahkan putrinya di Madrasah Ibtidaiyah karena telah terbukti bahwa banyak prestasi yang dapat diukir dan sekolah berhaluan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Dan sudah terbukti bahwa banyak siswa siswi dari alumni Madrasah Ibtidaiyah yang dapat meneruskan pendidikannya di sekolah sekolah yang favorit dan bonavit. Jadi meskipun sekolah ini berhaluan agama, namun pengetahuan umum yang dimilki oleh siswa siswi dari Madrasah Ibtidaiyah ini tidak kalah dengan lulusan dari sekolah sekolah umum yang lain. Selanjutnya Ibu Khoiriyah berpendapat bahwa Madrasah Ibtidaiyah di Kedungkendo ini memilki sarana dan prasarana yang memadai jika dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri di Kedungkendo, karena secara tidak langsung hal tersebut juga dapat mempengaruhi semangat belajar dari peserta didik yang ada. Jika fasilitas yang ada telah memadai maka kegiatam belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Sebagian masyarakat yang lain sangat antusias mempercayakan pendidikan putra putri mereka di Madrasah Ibtidaiyah, karena mereka mengambil kesimpulan bahwa Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan hasil yang lebih maksimal untuk pendidikan putra putri mereka kelak. Karean di Madrasah Ibtidaiyah disamping dapat memberikan nilai pendidikan umum, Madrasah Ibtidaiyah juga memberikan nilai pendidikan agama. Dimana pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan agama adalan fondasi bagi keberhasilan hidup seseorang. Dan jika dilihat ternyata lulusan dari madrasah juga tidak kalah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan sekolah yang berhaluan umum. Karena telah banyak dijumpai orang-orang yang hidup sukses meskipun berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah. [67]

Di kedua lembaga pendidikan ini setiap tahunnya mengalami perbedaan jumlah siswa. Terkadang naim dan terkadang turun. Seperti di Sekolah Dasar Negeri di Kedungkendo ini setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa, meskipun jumlah siswa yang ada masih sangat minim. Pada tahun ajaran 2006 / 2007, jumlah siswa mencapai 141, di tahun ajaran 2007 / 2008 meningkat menjadi 149 siswa, di tahun ajaran 2008 / 2009 jumlah siswa mencapai 165, di tahun ajaran 2009 / 2010 jumlah siswa meningkat lagi menjadi 170. Selanjutnya pada tahun ajaran 2010 / 2011, sekolah ini mempunyai 187 siswa. [68]

Berbeda halnya dengan Sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtidaiyah di Kedungkendo. Meskipun jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah ini jumlah siswanya lebih besar jika disbandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri, namun pada kenyataannya setiap tahunnya juga terkadang mengalami penurunan jumlah siswa. Pada tahun ajaran 2006 / 2007 jumlah siswa mencapai 354. Namun pada tahun ajaran 2007 / 2008 mengalami penurunan, jumlah siswa menjadi 350. Pada tahun

[67] Observasi dan Interview dengan masyarakat Desa Kedungkendo, pada tanggal 05 Mei 2011
[68] Observasi dan Interview dengan Bapak Jumadi selaku Kepala Sekolah SDN Kedungkendo pada tanggal 23 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran 2008 / 2009 jumlah siswa meningkat menjadi 356. Namun pada tahun ajaran 2009 / 2010 mengalami penurunan yang cukup besar, hingga jumlah siswa menjadi 306. Dan pada tahun ajaran 2010 / 2011, jumlah siswa mengalami peningkatan menjadi 311 siswa. [69]

Besar kecilnya jumlah siswa pada lembaga pendidikan ini merupakan salah satu contoh yang dapat dilihat dari adanya pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Jika di lihat dari segi ekonomi, maka masyarakat yang mempunyai perekonomian lemah jelas akan memilih pendidikan putra putrinya di Sekolah Dasar Negeri karena biaya pendidikan telah terjamin oleh pemerintah. Sedangkan bagi yang berperekonomian cukup, mereka dapat memilih pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan minat yang dimilki oleh sang anak.

Namun, jika dipandang dari sudut pandang lain. Misalnya dari segi keagamaan, maka jika keluarganya agamis banyak yang memilih pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah karena dianggap sejalan dengan apa yang telah diamalkan sehari-hari. Berbeda halnya dengan masyarakat yang non agamais, maka dapat memilih sekolah yang berhaluan umum yang sesuai dengan kepribadian yang dimilki.

[69] Interview dengan Bapak M. Sudjono selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiayah pada tanggal 12 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dengan Dokementasi

Dengan dokumentasi yang telah penulis lakukan, banyak informasi yang dapat diketahui secara jelas, misalnya jumlah siswa-siswi mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Disini dapat dilihat bahwasanya jumlah siswa-siswi lebih banyak terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kedungkendo dari pada Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo.

Hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat Desa Kedungkendo masih banyak yang mempercayakan pendidkan di Madrasah Ibtidaiyah, karena jika dilihat jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul. [70]

2. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data Inti yaitu data tentang dinamika persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kemudian penulis menganalisa data tersebut. Disisni penulis melakukan kegiatan secara bersamaan.

Pertama, reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga

[70] Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Kedungkendo dan Sekolah Dasar Negeri Kedungkendo, pada tanggal 5 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interprestasi dapat ditarik. Dalam proses reduksi ini penulis benar-benar mencapai data yang benar-benar valid.

Kedua, peneliti menggolongkan kategori menjadi kriteria inti dan pendukung, serta mengaitkan antara kategori inti dan pendukungnya. Pencermatan temuan lapangan dilakukan dengan cara semua data yang diperoleh dimasukkan dalam catatan lapangan. Catatan lapangan ini berisikan tanggal informasi yang berkaitan dengan fenomena perlawanan, nama subjek penelitian, informasi termasuk settingnya, kata kunci, simpulan, dan komentar peneliti.

Ketiga, verifikasi atau menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagaian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian dengan lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa persepsi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah adalah Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan hasil yang maksimal. Karena disamping dapat memberikan nilai pendidikan umum Madrasah Ibtidaiyah juga memberikan nilai pendidikan agama. Dinamika pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan agama adalah fondasi bagi keberhasilan hidup seseorang. Minat masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah lebih besar di bandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri.
2. Bahwa persepsi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Negeri adalah Sekolah Dasar Negeri berhaluan umum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Ilmu pengetahuan umum diberikan dengan utuh dan baik. Sehingga kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dari sekolah ini sudah tidak diragukan lagi. Namun pada kenyataannya Sekolah Dasar Negeri kurang diminati oleh masyarakat.
3. Bahwa masyarakat Desa Kedungkendo sangat selektif dalam memilih lembaga pendidikan bagi putra putri mereka. Mereka berharap lembaga pendidkan yang telah terpilih mampu memberikan pengaruh yang sempurna bagi masa depan putra putri mereka kelak.Masyarakat benar-benar mempertimbangkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Bagi Keluarga : Sebagai elemen yang paling dekat dengan anak baik secar fisik maupun psikis hendaknya selalu memberikan pendidkan secara terus menerus yang berisi muatan pendidikan yang sesuai dengan norma yang telah dibangun oleh agama, supaya anak tumbuh dan menjadi generasi penerus yang unggul.

Bagi Masyarakat : Hendaknya memandang lembaga pendidikan yang ada dengan melihat potensi yang dihasilkan dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Jangan memandang sebelah mata jika merasa kurang begitu tertarik pad salah satu lembaga pendidikan yang kurang disukai. Karena pada hakikatnya tidak pernah ada lembaga pendidikan yang salah. Lembaga pendidikan selalu berusaha untuk mewujudkan lulusan menjadi lulusan yang berkualitas.

Bagi Sekolah : Hendaknya lebih menonjolkan kualitas yang telah dimilki, sehingga masyarakat tidak ragu lagi untuk memilih sekolah yang baik.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan rahmat, taufiq dan hidayah Allah SWT. Kami telah berhasil menyelesaikan tugas skripsi ini walau pada mulanya banyak menjumpai kesulitan dan hambatan yang harus dihadapi.

Meskipun skripsi ini sudah berakhir, namun kami sebagai penulis merasa bahwa skripsi ini sangat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca dan memberikan masukan atau pembetulan yang seperlunya apabila terdapat kesalahan.

Demikian kami memohon curahan rahmat dan hidayah dari Allah semoga skripsi ini membawa guna dan manfaat pada diri kami khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah jualah kami serahkan diri dan skripsi ini, semoga senantiasa mendapat ridho-Nya.

Amiiin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

An – Nahidi Nunu Ahmad, 2007. Posisi Madrasah Dalam Pandangan Masyarakat, (Jakarata : Gaung Persada)

Arikunto Suharsimin, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta)

Ashraf Ali Horison, 1993. Pendidikan Islam Terjemahan Sari Siregar (Jakarta : Pustaka Firdausi)

Bakery Sama'un, 1995. Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : Bumi Quraisy)

Basrowi, Suwandi, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Rineka Cipta)

Bekter Anton, Charis Zubir Achmad, 1999. Metodologi Penelitian Filsafat, (Yogyakarta : Kanisiaus)

Departemen Pendidikan Nasional, 2000. Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke II, (Jakarta : Balai Pustaka)

Depdikbud, 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka)

Hasbullah, 1999. Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Koentjaraningrat, 1997. Metode – Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)

Komaruddin, 1993. Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, (Bandung : Angkasa)

Margono S, 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong J Lexy, 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Muhajjir, Noeng, 1996. Metodologi Pnelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sanasin)

Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir, 2006. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kencana Prenada Media)

Nata Abudin, 2005. Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Kalam Mulia)

Purwanto M. Ngalin, 2000. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung : Rosdakarya)

Ramayulis, 1998. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia)

Soenarjo, 1971. Al – Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : Toha Putra)

Soeroyo, 1999. Antisipasi Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial Dalam Pendidikan Islam di Indonesia, (Yogyakarta ; Tiara Wacana)

Sulaiman, Fathiyah Hasan, 1993. Sistem PendidikanVersi al – Ghazali, (Bandung : Al – Ma'arif)

Suprayono. Imam, 2006. Quo Vadis Pendidikan Islam, (Malang : UIN Press)

Tafsir, Ahmad, 1992. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung : Rosda Karya)

Tilaar. H. A. R, 1999, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia, (Bandung : Rosda Karya)

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id